

**ILMU TAJWID MELALUI METODE QIRO'ATI
DALAM MEMBACA AL-QUR'AN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)**



OLEH:

ITA PURNAMA SARI
NIM. 1611210101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021/1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADDIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri, Ita Purnama Sari

NIM : 1611210101

Kepada,
Yth. Dekan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah Membaca dan Memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : Ita Purnama Sari


NIM : 1611210101

Judul : Ilmu Tajwid Melalui Metode Qiro'ati Dalam Membaca Al-Qur'an

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2021
Pembimbing I


Dr. H. Nasron HK, M.Pd.I
NIP. 196107291995031001


Hamdan, M.Pd.I
NIDN. 2012048802



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Ilmu Tajwid Melalui Metode Qiro’ati Dalam Membaca Al-Quran**” yang disusun oleh Ita Purnama Sari, NIM. 1611210101 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, tanggal 28 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Ketua
(Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd)
NIP. 197005142000031004

Sekretaris
(Khosi'in, M.Pd, Si)
NIP. 198807102019031004

Penguji I
(Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I)
NIP. 198107202007101003

Penguji II
(Azizah Aryati, M.Ag)
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim, dengan segala kerendahan hati Aku persembahkan skripsi ini kepada:

- 1. Rasa syukur kepada **ALLAH SWT**, atas segala rahmat, nikmat, dan barokahnya dalam menjalankan kehidupan ini.*
- 2. Ayahanda (Izhar) Ibunda (Asnawati) tercinta yang telah mendidik, membesarkan, menguatkan serta selalu mendoakan dalam setiap langkah dalam kehidupanku.*
- 3. Putriku tercinta (Azka Auliya) yang telah memberikan kekuatan, tak pernah lelah menebar sinar di setiap langkah untuk meraih pencapaian ini, terima kasih untuk cintamu dan selalu menjadi inspirator terbaik atas segala perjalanan panjang ini.*
- 4. Kakak perempuan (Ivanalis, S. Pd), dan kakak laki-laki (Leonas Tedi Dora).*
- 5. Sahabat-sahabatku Yasinta Aprilia Sembiring, S.Pd, Nurhaiyah Sormin, S.Pd, Winda Ariska, Widya Purnama, S.Pd, Jefvi Juli Yarsih, Yuliza Andika Zukma yang selalu mendukungku, membantu, memotivasiku. Rekan-rekan seperjuangan PAI lokal C angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan untukku.*
- 6. Agama, bangsa serta almamaterku.*

MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ

Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.

(Q.S. Al-An'kabut 29: 43)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Purnama Sari
NIM : 16112101010
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : Ilmu Tajwid Melalui Metode Qiro'ati Dalam
Membaca Al-Qur'an

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Ilmu Tajwid Melalui Metode Qiro'ati Dalam Membaca Al-Qur'an" adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2021

Penulis



Ita Purnama Sari

1611210101

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya dan Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, karena perjuangan beliau kita dapat beranjak dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Ilmu Tajwid Melalui Metode Qiro’ati Dalam Membaca Alqur’an”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan masukan dan saran dari berbagai pihak untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyatakan rasa terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M,M.Ag.,M.H selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak memberi bantuan didalam perkuliahan dan arah dalam penyusunan dalam skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili. M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku ketua Prodi PAI yang telah mengarahkan dan memberikan saran dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. M. Nasron HK, M. Pd. I selaku pembimbing 1 yang selalu memberi masukan, kritikan, serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Hamdan, M. Pd. I selaku pembimbing 2 yang selalu memberi masukan, kritikan, serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Civitas Akademika lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
8. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.

Serta ucapan terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang sangat penulis perlukan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2021
Penulis

Ita Purnama Sari
NIM. 1611210101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. IdentifikasiMasalah	6
D. B atasanMasalah.....	7
E. RumusanMasalah	7
F. TujuanPenelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. KajianTeori	9
1. Ilmu Tajwid	9
a. Pengertian Tajwid.....	9
b. Macam-Macam Ilmu Tajwid	17
c. Manfaat dan Keutamaan Ilmu Tajwid	18
2. Metode Qiro'ati	21
a. Sejarah Metode Qiro'ati.....	21
b. Pengertian Metode Qiro'ati	24

c. Tujuan Metode Qiro'ati	25
d. Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Qiro'ati	27
e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiro'ati.....	33
3. Membaca Al-Qur'an.....	34
a. Pengertian Al-Qur'an.....	35
b. Fungsi Al-Qur'an.....	37
c. Adab Membaca Al-Qur'an	42
d. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	45
e. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	47
f. Kiat-Kiat Mudah Membaca Al-Qur'an.....	49
g. Belajar Membaca Al-Qur'an	51
h. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	52
i. Kesalahan Membaca Al-Qur'an	54
B. Penelitian Terdahulu	54
C. Kerangka Berpikir	58

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	60
B. Data dan Sumber Data	61
C. Teknik Pengumpulan Data.....	62
D. Teknik Keabsahan Data	63
E. Teknik Analisis Data	63

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Analisis Ilmu Tajwid melalui Metode Qiro'ati.....	65
2. Analisis Membaca Al-Qur'an	71
3. Analisis Ilmu Tajwid melalui Metode Qiro'ati dalam Membaca Al-Qur'an	74
B. Pembahasan	
1. Analisis Ilmu Tajwid melalui Metode Qiro'ati	75
2. Analisis Membaca Al-Qur'an.....	76
3. Analisis Ilmu Tajwid melalui Metode Qiro'ati dalam	

Membaca Al-Qur'an.....	77
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRAK

Ita Purnama Sari 1611210101, 2020, “ **Ilmu Tajwid Melalui Metode Qiro’ati Dalam Membaca Al-Qur’an**”. Skripsi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
Pembimbing: 1.Dr. H. M. Nasron HK, M. Pd. I. 2. Hamdan, M. Pd. I.

Kata Kunci: Ilmu Tajwid, Metode Qiro’ati dan Membaca Al-Qur’an.

Bagi umat Islam membaca Al-Qur’an itu sangat penting karena Al-Qur’an merupakan petunjuk dalam kehidupan, didalam Al-Qur’an ada pesan untuk seluruh umat manusia. Namun dalam kenyataannya di kehidupan masyarakat masih banyak ditemui kesulitan dalam membaca Al-Qur’an secara baik dan benar. Bahkan masih banyak buta huruf Al-Qur’an. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Ustadz Achmad Farid Hasan mengatakan bahwa, umat Islam Indonesia sampai saat ini masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur’an. Kalau dibuat ringkasan dari temuan-temuan itu, kurang lebih ada 50-60% umat Islam belum bisa membaca Al-Qur’an. Hal ini dikarenakan belum menemukan metode yang cepat dan mudah untuk belajar membaca Al-Qur’an sehingga malas untuk belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan dan menganalisis ilmu tajwid melalui metode qiro’ati, (2) Mendeskripsikan dan menganalisis membaca Al-Qur’an, dan (3) Mendeskripsikan dan menganalisis ilmu tajwid melalui metode qiro’ati dalam membaca Al-Qur’an.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer yang terdiri dari buku-buku, dan jurnal dan sumber data sekunder meliputi buku-buku, jurnal dan artikel karya ilmiah yang ditulis atau diterbitkan sebagai pendukung yang berhubungan dengan ilmu tajwid melalui metode qiro’ati dalam meningkatkan bacaan Al-Qur’an. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis isi (*conten analisis*) yaitu teknik penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ilmu tajwid melalui metode qiro’ati jilid ke empat, yaitu membahas hukum nun mati dan tanwin ada lima hukum bacaan. Izhar, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, iqlab, dan ikhfa’. Metode qiro’ati dalam pembelajaran mencakup teknik klasik dan teknik individual, media yang digunakan yaitu evaluasi halaman jilid, evaluasi kenaikan jilid dan IMTAS (Evaluasi setelah jilid selesai. Metode qiro’ati terdapat dua pokok yang mendasari yakni: membaca Al-Qur’an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Terlebih lagi metode qiro’ati menggunakan beberapa metode yakni metode ceramah, metode praktik, metode meniru (*musyafahah*), metode sintetik (*tarkibiyyah*) dan metode bunyi.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	59
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu	55
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pemimbing
2. SK Konprehensif
3. Nilai Ujian Komprehensif
4. Surat keterangan kendali judul
5. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi
6. Lembaran Pengesahan penyeminar
7. Surat keterangan pergantian judul
8. Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diwariskan Rasulullah SAW bagi kaum muslimin. Al-Qur'an tidak hanya sekedar kitab suci yang harus diagungkan, dihormati dan menjadi simbol ajaran Islam, namun lebih dari itu Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh manusia yang mengaku dirinya muslim. Dengan petunjuk itu, Allah kehendaki agar hamba-Nya memperoleh bimbingan keselamatan, baik di dunia maupun akhirat. Keberadaan Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang sentral dalam sistem kehidupan manusia, khususnya bagi kaum muslimin.

Kesejahteraan, keamanan, dan kenyamanan tentu akan didapatkan manusia jika mau berpegang teguh dengan Al-Qur'an. Sebaliknya kesengsaraan dan kekacauan, akan terjadi di tengah-tengah masyarakat manakala mereka menjauhkan diri dan meninggalkan Al-Qur'an.¹

Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, seperti yang tersirat dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128/ 44A, secara eksplisit ditegaskan bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

¹Baharuddin, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Iman 'Ashim Makassar*, (Tesis S2 Bidang Pendidikan Qur'an Hadis, UIN Alauddin Makassar, 2012), h. 1.

Ditegaskan pula dalam Intruksi Menteri Agama RI No. 3 Tahun 1990 yang menyatakan “Agar umat Islam selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an”.²

Mengingat kembali pentingnya peran Al-Qur’an bagi kehidupan manusia, maka pengenalan Al-Qur’an mutlak diperlukan. Upaya mengenalkan Al-Qur’an itu bukan hanya mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana umat Islam mampu membaca sekaligus memahami makna yang terkandung dalam butir-butir ayat demi ayat dari Al-Qur’an.³

Membaca Al-Qur’an suatu yang harus bagi umat Islam karena Al-Qur’an merupakan kalamullah yang dijaga oleh Allah keasliannya, dan bagi setiap muslim yang membaca akan mendapat pahala disisi-Nya sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist baginda Rasulullah Saw :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَاحِدَةٌ لِحَسَنَتِهِ بِعَشْرٍ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَ مِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

Artinya: Dari Abdullah bin Mas’ud berkata, Rasulullah SAW bersabda “Barangsiapa membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka baginya satu pahala dan satu pahala diganjar sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan, ‘alif

²Belgies Oktavia, *Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an (Metode Ummi Dan Tartiila) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Di Madrasah Diniyah Sang Surya Dan TPQ Al-Mubarak Kota Malang*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), h. 20.

³Baharuddin, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Al-Iman ‘Ashim Makassar*, h. 1.

laam' itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, 'laam' satu huruf dan 'miim' satu huruf. (HR. Tirmidzi).⁴

Bagi umat Islam membaca Al-Qur'an itu sangat penting karena Al-Qur'an merupakan petunjuk dalam kehidupan, didalam Al-Qur'anada pesan untuk seluruh umat manusia. Petunjuk bagi orang yang beriman, petunjuk jalan yang lurus sebagai cahaya dalam kehidupan mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban.⁵

Untuk dapat menyerap inti sari dan pesan yang di kandung dalam Al-Qur'an maka langkah pertama yang di perlukan adalah membaca dan memahami kandungan isinya secara pasti dan untuk itu maka setiap orang perlu membaca dan memahami Al-Qur'an secara baik dan mendalam serta rinci. Dalam hal ini kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengkajinya adalah kegiatan yang penting untuk dapat memahami Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dilihat dari beberapa besar pemahaman tajwid, karena ilmu tajwid merupakan dasar atau pedoman untuk membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an bisa disebut baik dan benar apabila sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam tajwid.

Ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik berkenaan dengan sifat, mad dan sebagainya, misalnya tarqiq, tafhim dan selain keduanya. Jadi membaca dengan tajwid maksudnya ialah membetulkan dan

⁴Imam Nawawi, *Sahih Riyadhush Shalihin*, (Jakarta:,Al maktab Al Islami, 2003), h. 156.

⁵M. Qurais Shihab, MA. *Membumikan Al-Qur'an Fungsidan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 33.

membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan terang dan teratur menurut aturan dan hukumnya yang tertentu.⁶

Namun dalam kenyataannya di kehidupan masyarakat masih banyak ditemui kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Bahkan masih banyak buta huruf Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Ustadz Achmad Farid Hasan mengatakan bahwa, umat Islam Indonesia sampai saat ini masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, umat Islam Indonesia yang buta huruf Al-Qur'an ada sekitar 54%. Berdasarkan riset PTIQ Jakarta, umat Islam Indonesia yang tidak bisa membaca Al-Qur'an ada sekitar 60-70%. Kalau dibuat ringkasan dari temuan-temuan itu, kurang lebih ada 50-60% umat Islam belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan belum menemukan metode yang cepat dan mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga malas untuk belajar.⁷

Oleh sebab itu, perlunya metode yang tepat digunakan untuk semua tingkatan masyarakat dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an. Metode yang sering digunakan dalam Lembaga Pendidikan Al-Qur'an adalah metode iqra', metode al-baghdadi, metode tilawati, metode tartili, metode ummi, metode qiro'ati, dan lain-lain. Berbagai macam metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangannya. Seiring berjalannya waktu metode-metode pembelajaran Al-Qur'an konvensional

⁶Khairunnas SP, *Metode Praktis Qiro'atunnas*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2004), h. 71.

⁷Ani Nursalikhah, *50 Persen Umat Islam Indonesia Belum Bisa Baca Al-Qur'an*, *Republika*, 11 Oktober 2018, Diakses pada 17 Juni 2020, 21:34 Wib.

seperti al-baghdadi sudah mulai tidak digunakan karena munculnya metode-metode baru yang lebih efektif seperti metode qiro'ati.

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis memberikan solusi untuk menggunakan metode qiro'ati sebagai pembelajaran ilmu tajwid agar bisa membaca Al-Qur'an. Mengingat bahwa metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian, karena metode merupakan sarana dalam menyampaikan materi. Hal ini didukung dengan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Qoyyumamin Aqtoris mengatakan bahwa penggunaan metode pengajaran qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an sangat efektif digunakan oleh semua tingkatan.⁸

Metode Qiro'ati menjadi satu pendekatan mengajarkan baca Al-Qur'an. Metode Qiro'ati ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

Berdasarkan paparan di atas bahwa sangat penting memperhatikan penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an yang praktis, efektif dan efisien digunakan ketika ingin lebih mudah dalam memahami dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka penulis menganggap penting

⁸Qoyyumamin Aqtoris, *Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang*, Skripsi, (Malang: UIN Malang, 2008), h. 114.

konsep ini dikaji secara mendalam sehingga penulis mengangkat judul **“Ilmu Tajwid Melalui Metode Qiro’ati Dalam Membaca Al-Qur’an”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempelajari dan menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan judul di atas, maka terlebih dahulu penulis jelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas.

4. Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafadzkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik berkenaan dengan sifat, mad dan sebagainya, misalnya tarqiq, tafhim dan selain keduanya.

5. Metode Qiro’ati

Metode qiro’ati adalah suatu metode membaca Al-Qur’an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat ditemukan berbagai masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masyarakat masih banyak yang buta huruf Al-Qur’an.
2. Masyarakat masih banyak kesulitan dalam membaca Al-Qur’an secara baik dan benar.
3. Belum menemukan metode yang cepat dan mudah untuk belajar membaca Al-Qur’an.

4. Perlu adanya penggunaan metode yang tepat untuk semua kalangan masyarakat.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu ditentukan batasan permasalahan yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah menggunakan metode qiro'ati jilid 4 dalam pembelajaran ilmu tajwid mengenai hukum nun sukun.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut:
Bagaimana ilmu tajwid melalui metode qiro'ati dalam membaca Al-Qur'an?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis ilmu tajwid melalui metode qiro'ati dalam membaca Al-qur'an.

G. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi umat Islam yang ingin mengetahui tentang bagaimana pentingnya ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
2. Sebagai bahan informasi terhadap lembaga-lembaga formal, nonformal maupun informal dalam gambaran bimbingan membaca Al-Qur'an.
3. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

4. Sebagai bahan perbandingan dari metode-metode lain dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Ilmu Tajwid

a. Pengertian Tajwid

Kata “Tajwid” berasal dari Bahasa Arab “Jawwada-Yujawwidu-Tajwid” yang berarti “membaguskan”. Sedangkan menurut ilmu tajwid, tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf/ kalimat-kalimat Al-Qur’an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.⁹ Tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur’an dengan sebaik-baiknya.¹⁰

Menurut Ahmad Muhammad Mu’abbad tajwid secara bahasa artinya memperindah. Sedangkan secara istilah adalah memberi setiap huruf haknya dan hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf, berupa *makhraj* (tempat keluar), sifat, *ghunnah* (dengung), *tarqiq* (tipis), *tafkhim* (tebal), dan lainnya yang termasuk dalam hukum-hukum ilmu tajwid.¹¹ Sedangkan menurut Mas’ud Syafi’i ilmu tajwid ialah membaguskan bacaan huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur’an satu persatu

⁹Khalillurrahman El-Mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014), h. 1.

¹⁰Dea Prasmanita Rahmani, *Implementasi Pembelajaran Tajwid Dan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Dalam Materi Al-Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas VII Di MTS Al Manar Bener Tengaran Tahun Ajaran 2016/2017*, (Sarjana S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2017), h. 20.

¹¹Ahmad Muhammad Mu’abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, (Solo: Taqiya Publishing, 2020), h. 3.

dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru, bercampur aduk, sesuai dengan hukum-hukum yang ada dalam tajwid.¹²

Sebagian besar ulama mengatakan, bahwa tajwid itu adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, sebelum mempelajari ilmu Qiraati Al-Qur'an. Ilmu tajwid adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Dalam ilmu tajwid itu diajarkan bagaimana cara melafazkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkai dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (idgham), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan dan lain sebagainya. Ilmu tajwid itu diajarkan sesudah pandai membaca huruf Arab dan telah dapat membaca Al-Qur'an sekedarnya.¹³

Ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafadzkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik berkenaan dengan sifat, mad dan sebagainya, misalnya tarqiq, tafhim dan selain keduanya. Jadi membaca dengan tajwid maksudnya ialah membetulkan dan membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan terang dan teratur menurut aturan dan hukumnya yang tertentu.¹⁴

¹²A. Mas'ud Syafi'i, *Pelajaran Tajwid*, (Semarang: M.G, 1957), h. 3.

¹³Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an Kandungan & Keutamaannya*, (Yogyakarta: Kiswatun Publishing, 2015), h. 173.

¹⁴Khairunnas SP, *Metode Praktis Qiro'atunnas*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2004), h.

Jika diperjelas, tajwid dapat diartikan sebagai membaca Al-Qur'an dengan memenuhi hak-hak setiap huruf, baik dari segi *makhraj* ataupun sifatnya, memenuhi hak-hak setiap hukum bacaan yang timbul akibat pertemuan huruf-huruf tersebut, dan juga mematuhi aturan-aturan lainnya yang berlaku dalam bacaan-bacaan Al-Qur'an. Selain itu, setiap pemenuhan hak-hak tersebut juga harus "dipukul rata" atau seimbang. Misalnya, jika *mad thabi'iy* itu dibaca panjang 1 alif (2 harakat), maka dari awal sampai akhir, atau di mana pun bertemu dengan *mad thabi'iy*, harus dibaca sama dan seimbang yaitu sepanjang 1 alif atau 2 harakat.¹⁵

Dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga sempurna maknanya. Mempelajari ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an secara sempurna karena telah mengetahui kaidah-kaidah yang benar.

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu kifayah, akan tetapi mempergunakan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah fardhu 'ain. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam, mempelajarinya merupakan kewajiban yang tidak ditawar-tawar lagi. Demikian pula dengan membacanya, membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca teks Arab pada umumnya, namun ada kaidah dan aturan tersendiri. Kaidah pdan aturan membaca Al-Qur'an dipelajari dalam ilmu tajwid. Allah SWT berfirman:

¹⁵Zaki Zamani, *Tuntunan Belajar Tajwid bagi Pemula*, (Yogyakarta: Medpress, 2016), h. 16.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ٤

Artinya: "...Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan."(Q.S. Al-Muzzammil: 4).

Tartil mengandung arti teratur, perlahan, membaguskan dan berusaha menghayati maknanya. Hal ini tidak dapat dilakukan tanpa mengerti dan memahami kaidah (tatacara) membaca Al-Qur'an seperti yang dipelajari dalam ilmu tajwid.¹⁶Bacaan tartil itu maksudnya ialah bacaan yang tidak terlalu cepat (tegesa-gesa) dan tidak terlalu lambat, tetapi antara keduanya, artinya membaca dengan menggunakan kaedah-kaedah ilmu tajwid.

Jadi, yang wajib adalah mempraktikkannya. Memang, praktik itu akan terjadi setelah adanya teori atau pembelajaran ilmunya. Bagaimana seseorang bisa mempraktikkan atau melaksanakan sesuatu jika ia belum tahu ilmunya? Akan tetapi, ada peristiwa unik yang terjadi pada awalnya belajar tajwid, akan tetapi dia tidak terlalu mendalaminya sehingga terkadang lupa nama atau istilah hukum bacaan dalam tajwid, akan tetapi dalam tataran praktis dia sanggup membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai atauran-aturan tajwid. Maka, hal ini tidak menjadi persoalan. Yang terpenting tetap ada seseorang yang selain mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dia juga mendalami ilmunya sehingga bisa mengajarkannya kepada generasi selanjutnya.¹⁷

¹⁶El-Mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid*, h. 2.

¹⁷Zaki Zamani, *Tuntunan Belajar Tajwid bagi Pemula*, (Yogyakarta: Medpress, 2016), h. 17.

Muhammad Mahmud didalam buku Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Ismail disebutkan, hukum mempelajari ilmu tajwid adalah: *fardhu kifayah* (wajib presentatif), yaitu kewajiban yang boleh diwakiloleh sebagian orang muslim saja, namun praktek pengamalannya *fardhuain* (wajib personal), yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh pembaca Al-Qur'an. Ilmu tajwid dapat diklafikasikan sebagai ilmu alat yang dapat membantu perbaikan membaca Al-Qur'an, sehingga jika ilmu alat sudah dikuasai, maka mengharuskan adanya praktik, sampai alat itu benar-benar berfungsi sebagai penunjang yang dituju.

Sedangkan menurut Ibnu Katsir didalam buku A. Nawawi Ali memberikan tafsir kata tersebut: "Bacalah dengan hati-hati karena hal itu akan membantu pemahaman serta tadabbur terhadap Al-Qu'ran."¹⁸

Adapun hukum wajibnya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sebagaimana yang telah diterangkan dalam firman-Nya Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 106 :

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٠٦﴾

Artinya: "Dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian." (Q.S. Al-Isra': 106).

Belajar membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an adalah suatu hal yang mutlak dan wajib dilakukan oleh setiap muslim dalam

¹⁸A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid)*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1990), h.17.

rangka memperoleh ilmu pengetahuan dan keimanan yang kuat, hal itu bisa terwujud dengan proses belajar ilmu-ilmu pengetahuan dalam memahami serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Proses pembelajaran Al-Qur'an itu harus dilakukan sejak dini, yaitu masa anak-anak, sebab masa anak-anak perkembangan kemampuannya sudah ada dan berkembang sesuai dengan proses perkembangannya.

Yang menjadi inti pembahasan (*maudlu'*) dalam ilmu tajwid adalah semua kalimat yang terkandung dalam Al-Qur'an. Inilah yang menjadi keistimewaan Al-Qur'an. Walaupun Al-Qur'an itu menggunakan bahasa Arab, akan tetapi dalam melafadzkan bahasa Arab secara umum, selain yang tertulis dalam Al-Qur'an, maka tajwid itu tidak diperlukan. Jadi, tajwid itu khusus untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁹

Secara garis besar ilmu tajwid membahas tentang:

1) Masalah tempat keluar huruf (*makharijul huruf*)

Makharijul huruf adalah tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Suatu cara yang praktis dan mudah untuk mengenali makhraj (tempat keluar) huruf hijaiyyah ialah dengan mensukukan huruf yang bersangkutan, lalu disambungkan dengan salah satu huruf yang "hidup" sebelumnya.²⁰ Kesalahan makhraj atau keliru menyebutkan bunyi suatu huruf, maka dengan sendirinya akan

¹⁹Zaki Zamani, *Tuntunan Belajar Tajwid bagi Pemula*, (Yogyakarta: Medpress, 2016), h. 17.

²⁰Ditjen Bimas Islam dan Uraian Haji Direktorat Penerangan Agama Islam, *Tajwid dan Lagu-Lagu Al-Qur'an Lengkap*, (Jakarta: Depag RI, 2004), h. 44.

dapat menimbulkan kesalahan yang fatal dalam arti, makna dan maksud yang terkandung di dalam ayat suci Al-Qur'an.

2) Masalah pengucapan huruf (*shifatul huruf*)

Shifatul huruf adalah suatu keadaan yang berlaku pada tiap-tiap huruf itu setelah huruf-huruf tersebut dengan tepat dibacakan (disebutkan/ diucapkan) keluar dari makhrajnya.²¹ Menurut pengertian dalam istilah ilmu tajwid, *shifatul huruf* ialah suatu keadaan yang terjadi pada huruf pada saat dibunyikan dalam makhrajnya, seperti suara jahr (keras), rakhawah (lembut), dan lain sebagainya.

3) Masalah hubungan antar huruf (*ahkamul huruf*)

Satu kata terdiri dari beberapa huruf yang dapat dipahami jika terjadi rangkaian antara satu huruf dengan huruf lainnya sehingga menimbulkan hukum baru tentang cara pengucapan. Kaidah yang mengatur bacaan dalam peraturan huruf inilah yang disebut hukum huruf.²² Sebagai contoh hukum nun mati atau tanwin, jika nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah, maka akan terjadi 4 macam hukum yaitu: *idzhar halqi*, *idgham*, *iqlab* dan *ikhfa' haqiqi*. Selanjutnya hukum nun dan mim yang bertasydid, hukum *lam suku*, *mim sukun*, *ra sukun*, *tafkhim* dan *tarqiq* serta *qalqalah*.²³

4) Masalah panjang pendek ucapan (*ahkamu al-maddi wa al-qashri*)

²¹Imam Murjito, *Keterangan dan Ringkasan Makharijul Huruf dan Shifatul Huruf*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, tth), h. 3.

²²Ditjen Bimas Islam dan Uraian Haji Direktorat Penerangan Agama Islam, *Tajwid dan Lagu-Lagu Al-Qur'an Lengkap*, (Jakarta: Depag RI, 2004), h. 82.

²³Ditjen Bimas Islam dan Uraian Haji Direktorat Penerangan Agama Islam, *Tajwid dan Lagu-Lagu Al-Qur'an Lengkap*, (Jakarta: Depag RI, 2004), h. 101.

Dari segi bahasa, *mad* mempunyai arti *ziyadah* atau bertambah/ lebih. Menurut istilah *mad* berarti memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf *mad*. Adapun *qashar* menurut bahasa berarti menahan, sedangkan menurut istilah yaitu tetapnya huruf *mad* tanpa adanya tambahan apa-apa. Huruf yang dapat memberi status *mad* ada tiga yaitu: *alif mati*, dan huruf sebelumnya berharakat *wau mati*, dan huruf sebelumnya berharakat *dhammah*; *ya mati* dan huruf sebelumnya berharakat *kasrah*.²⁴

5) Masalah memenuhi dan menghentikan bacaan (*ahkamu al-waqfi wa alibtida'*)

Waqof dari segi bahasa mempunyai arti berhenti atau menahan. Sedangkan menurut istilah berarti menghentikan suara atau perkataan sebentar untuk bernafas bagi pembaca dengan niat untuk melanjutkan bacaan lagi, bukan berniat meninggalkan bacaan tersebut. Sedangkan *ibtida'* adalah memulai bacaan setelah berhenti di tengah bacaan.²⁵

6) Masalah bentuk tulisan (*khaththul-utsmani*)

Dalam penulisan Al-Qur'an, jumhur ulama' mengharuskan dengan *Rasm Usmani* berbeda dengan *rasm biasa (imlai)* yang dipakai menulis Kitab-Kitab dan lain sebagainya.²⁶ Dalam membaca Al-Qur'an tentunya mempunyai aturan dan tuntunan, aturan membaca Al-Qur'an tersebut

²⁴Ditjen Bimas Islam dan Uraian Haji Direktorat Penerangan Agama Islam, *Tajwid dan Lagu-Lagu Al-Qur'an Lengkap*, (Jakarta: Depag RI, 2004), h. 105.

²⁵Ditjen Bimas Islam dan Uraian Haji Direktorat Penerangan Agama Islam, *Tajwid dan Lagu-Lagu Al-Qur'an Lengkap*, (Jakarta: Depag RI, 2004), h. 117.

²⁶Ditjen Bimas Islam dan Uraian Haji Direktorat Penerangan Agama Islam, *Tajwid dan Lagu-Lagu Al-Qur'an Lengkap*, (Jakarta: Depag RI, 2004), h. 126.

diatur dalam ilmu tajwid. Pada dasarnya pembahasan ilmu tajwid sangatlah luas kajiannya, namun penulis hanya membahas hukum bacaan nun sekun dan tanwin serta hukum bacaan Qalqalah.

Sebagai disiplin ilmu, tajwid mempunyai tujuan tersendiri. Adapun tujuan yang dimaksud adalah:

- 1) Agar pembaca dapat melafadzkan huruf-huruf hijaiyyah dengan baik, yang sesuaikan dengan makhraj dan sifatnya.
- 2) Agar dapat memelihara kemurnian bacaan Al-Qur'an melalui tata cara membaca Al-Qur'an yang benar, sehingga keberadaan bacaan Al-Qur'an dewasa ini sama dengan bacaan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah, mengingat bacaan Al-Qur'an bersifat "*tanqifi*", yakni mengikuti apa yang diajarkan Rasulullah SAW.
- 3) Menjaga lisan pembaca, agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan terjerumus ke perbuatan dosa.

b. Macam-macam Ilmu Tajwid

Secara garis besar ilmu tajwid dibagi menjadi dua bagian yaitu *Haqqul harf* (hak-hak huruf) dan *Mustahaqqul Harf* (hukum-hukum huruf).

Secara rinci ada enam cakupan masalah yaitu;

- 1) *Makharijul huruf*, membahas tentang tempat keluarnya huruf.
- 2) *Shifatul huruf*, membahas tentang sifat huruf.
- 3) *Ahkamul huruf*, membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf, seperti hukum bacaan nun mati dan tanwin, mim mati, lam fi'il, Alta'rif, hukum idghom, dan sebagainya.

4) *Ahkamul maddi wal qoshr*, membahas tentang hukum-hukum memanjangkan atau memendekkan bacaan.

5) *Al-khat-thul ustmani*, membahas tentang bentuk tulisan mushaf ustmani.²⁷

c. Manfaat dan Keutamaan Ilmu Tajwid

Manfaat dari belajar atau mengetahui ilmu tajwid adalah terhindarnya lisan dari kekeliruan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, dengan menerapkan ilmu tajwid, maka janji Allah bagi mereka yang membaca Al-Qur'an akan didapat. Hal ini dapat dimaklumi, karena hanya dengan tajwid itulah Al-Qur'an akan bernilai ibadah.

Manfaat lainnya yang akan didapat dari belajar tajwid adalah menghindarkan lisan dari gagap (*cadel*) saat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Jika seseorang belum mengerti tajwid, maka ia akan kesulitan sehingga menjadi gagap dalam membaca Al-Qur'an. Perkecualian bagi mereka yang memang gagap sedari awal, dalam artian memang gagap bawaan. Bagi mereka ada pahala yang berlipat, sesuai dengan hadist Nabi Muhammad Saw:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ
بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرْمِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ
أَجْرَانِ0رواه المسلم

²⁷AcepLim Abdurrohim, Pembelajaran Ilmu Tajwid Lengkap, (Bandung: Diponogoro, 2003), h. 4-5.

Artinya: “Dari Aisyah r.h.a bahwa Rosulullah SAW bersabda” Orang yang pandai membaca Al-Qur’an akan bersama as-safarah al-kiraam al-bararah (para malaikat yang mulia), dan orang yang membaca Al-Qur’an dengan terbata-bata (kurang fasih bacaannya karena berat lidahnya dan sulit untuk membetulkan), maka ia mendapatkan dua pahala.” (HR. Muslim).²⁸

Adapun keutamaan dari mempelajari ilmu tajwid yakni:

1) Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an merupakan tolak ukur kualitas seorang muslim. Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ رواه البخاري

Artinya: “Telah diceritakan kepada kami Hajjaj bin minhal telah menceritakan kepada kami Syu’bah ia berkata, telah mengabarkan kepadaku ‘Al Qomah bin Martsad aku mendengar Sa’ad bin ‘Ubaidah dari abdurrohman as-salami dari ‘Usman berkata, bahwa Rosulullah SAW bersabda”Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).

2) Mempelajari Al-Qur’an adalah sebaik-baik kesibukan. Allah berfirman dalam hadits qudsi:

²⁸Zaki Zamani, *Tuntunan Belajar Tajwid bagi Pemula*, (Yogyakarta: Medpress, 2016), h. 18.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ا
لرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَنْ شَعَلَهُ الْقُرْآنُ وَذَكَرِي عَنْ مَسْأَلَتِي أُعْطِيَهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ
السَّائِلِينَ وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ. رواه الترمذي

Artinya: Dari Sa'id r.a berkata, Rosulullah SAW bersabda, Allah SWT berfirman “Barang siapa yang disibukkan oleh Al-Qur’an dalam rangka berzikir kepada-Ku dan memohon kepada-Ku, niscaya Aku akan memberikan sesuatu yang lebih utama dari pada apa yang telah Aku berikan kepada orang-orang yang telah meminta, Dan keutamaan kalam Allah dari pada seluruh kalam yang selain-Nya seperti keutamaan Allah atas makhluk-Nya.” (HR. Thirmidzi)

- 3) Dengan mempelajari Al-Qur’an, maka akan turun sakinah (ketentraman), rahmat, malaikat dan Allah menyebut-nyebut orang yang mempelajari Al-Qur’an kepada makhluk yang ada di sisi-Nya. Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اجْتَمَعَ
قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَذَكَّرُونَ بِسُنَّتِهِ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ
السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَخَفَّتْهُمْ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ0 رواه المسلم

Artinya: Dari Abu Huroiroh R.a berkata sesungguhnya Rosulullah SAW bersabda “Tidaklah suatu kaum berkumpul di satu masjid dari masjid-masjid Allah kemudian mereka membaca Al-Qur’an dan mempelajarinya, melainkan turun kepada mereka ketentraman, diliputi

dengan rahmat, dinaungi oleh malaikat, dan disebut-sebut oleh Allah di hadapan makhluk-Nya.” (HR. Muslim).²⁹

2. Metode Qiro’ati

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian, karena metode merupakan sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tetapi metode pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran menuju tugas pendidikan. metode yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar.³⁰

Dalam bahasa Arab metode dikenal sebagai istilah thariq yang berarti jalan atau cara. Bila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.³¹ Adapun salah satu metode pembelajaran yang dibahas dalam skripsi ini yakni metode qiro’ati.

a. Sejarah Metode Qiro’ati

Metode Qiro’ati merupakan sebuah metode pembelajaran-Qur’an dikalangan masyarakat, khususnya di taman-taman pendidikan Al-Qur’an metode qiro’ati pertama kali disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah Indonesia. Metode Baghdadiyah

²⁹Siti Pramita Retno Wardhani, *Step By Step Sukses Membaca Al-Qur’an Dengan Tartil*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), h. 13.

³⁰Baharuddin, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Al-Imam ‘Ashim Makassar*, (Magister S2, UIN Alauddin Makassar, 2012), h. 13.

³¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 184.

digunakan oleh umat Islam hampir seluruh dunia. Dengan metode ini banyak kaum muslimin yang mahir dalam membaca Al-Qur'an walaupun membutuhkan waktu yang relatif lama untuk pengajarannya.³²

Dimulai dari kenyataan diatas kemudian H Dahlan Salim Zarkasyi menggagas metode baru dengan alasan metode lama dipandang kurang efektif mengkontruksi atau menjadikan para anak didik untuk lancar membaca Al-Qur'an. Dari eksperimen yang beliau lakukan dengan cara anak didik yang belajar dengan metode Baghdadiyah dikumpulkan dan ditanyakan abjad hijaiyah, hasilnya anak didik mampu dengan lancar menghafalkannya. Namun ketika ditanya abjad huruf hijaiyah dengan sebagian lainnya ditutupi (yang tidak ditanyakan) hasilnya ternyata mereka tidak bisa membacanya kecuali yang ditutupinya itu dibuka.

Dari eksperimen yang beliau lakukan, H Dahlan Salim Zarkasyi mengambil kesimpulan bahwa metode Baghdadiyah itu terlalu gampang dihafal namun kurang efektif mengkontruksi pemahaman pada diri anak didik. Pada tahun 1986 diterbitkannya buku metode qiro'ati yang tersusun dari 8 jilid, setelah diadakan suatu kajian atau penelitian tentang efektifitas pembelajarannya ditemukan suatu hasil kurang efektif (khusus dari aspek waktu) dan akhirnya disusun kembali dalam 6 jilid.

Kini qiro'ati terdiri dari enam jilid buku panduan yang harus dipelajari oleh santri, ditambah dengan buku panduan mempelajari tajwid dan gharib (bacaan yang sulit dan langkah). Seusai menyelesaikan

³²*Harapan, Sadar, Penjelasan Lengkap Pembelajaran Metode Qiroati*, (Depok: Laboratorium Pengembangan Metode Qiroati, 2002), h. 6.

pembelajaran melalui tingkat-tingkat tersebut, santri sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan mahir dan secara tartil. Metode qiro'ati dikenal dengan ciri khasnya menetapkan standar yang ketat untuk guru yang memiliki syahadah atau sertifikat saja yang bisa mengajar baca Al-Qur'an dengan metode ini. Santri dinyatakan lulus setelah menjalani ujian yang ketat. Sejak tahun 2000, metode qiro'ati telah menyebar di beberapa negara seperti Australia, Malaysia, Brunei Darussalam dan Singapura.³³

Adapun visi dari metode qiro'ati adalah menyampaikan ilmu bacaan Al-Qur'an dengan benar dan tartil, bukan menjual buku. Sedangkan misinya adalah membudayakan bacaan Al-Qur'an yang benar dan memberantas bacaan Al-Qur'an yang salah kaprah. Adapun amanah dari metode qiro'ati yaitu:

- 1) Mengadakan pendidikan Al-Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan yang tartil.
- 2) Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku qiro'ati hanya bagi lembaga-lembaga/guru-guru yang taat, patuh, amanah dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh kordinator.
- 3) Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajarkan Al-Qur'an.
- 4) Mengadakan pembinaan para guru/calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al-Qur'an.

³³Nasrudin,5 *Metode Belajar Membaca Quran Dari Indonesia Yang Mendunia*, MataQu, Diakses pada tanggal 18 Juni 2020, Pukul 05:42 Wib.

- 5) Mengadakan Tashih untuk calon guru dengan obyektif.
- 6) Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon guru yang lulus Tashih.
- 7) Mengadakan Tadarus bagi para guru ditingkat lembaga atau MMQ yang diadakan oleh kordinator.
- 8) Menunjuk/memilih kordinator, kepala sekolah dan para guru yang amanah/professional dan berakhlakul karimah.
- 9) Memotivasi para kordinator, kepala seklah dan para guru agar senantiasa mohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah demi kemajuan lembaganya dan mencari keridhaan-Nya.³⁴

b. Pengertian Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Dari terdapat dua pokok yang mendasari yakni: membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Al-Quran scara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengejah akan tetapi akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.³⁵ Metode Qiro'ati menjadi satu pendekatan mengajarkan baca Al-Qur'an. Metode Qiro'ati ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil

³⁴Lembaga Qiro'ati Pusat Semarang, Visi dan Misi Qiro'ati, <http://www.qiroatipusat.or.id/p/sejarah-dibentuknya-qiroati.html>, Diakses pada tanggal 19 Juni 2020, Pukulu 05: 46 Wib.

³⁵Lovandri Dwanda Putra dan Suyitno, *Multimedia Pembelajaran TPA Berbasis Komputer Dengan Metode Qiro'ati*, Jurnal Pemberdayaan, (Vol. 1, No. 2, 2017), h. 319-328

sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).³⁶ Ciri-ciri metode Qiro'ati yaitu: tidak dijual secara bebas, guru-guru lewat Tashih dan pembinaan, dan kelas TKP/TPQ dalam disiplin yang sama.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa dalam metode qiro'ati terdapat dua pokok yang mendasari yakni: membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengijah akan tetapi dalam membacanyaharus secara langsung.

c. Tujuan Metode Qiro'ati

Menjaga kesucian dan kemurniaan Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

Para ulama' *Qurra'* telah bersepakat, bahwa membaca Al-Qur'an dengan bertajwid itu hukumnya wajib 'ain, baik salam shalat maupun di luar shalat. Sebagaimana yang diterangkan dalam kitab *Matnul Jazariyah* karangan Syekh Abdul Khoir Syamsuddin bin Muhammad Al-Jazary beliau mengatakan: "Adapun menggunakan tajwid hukumnya wajib bagi setiap pembaca Al-Qur'an, maka barang siapa yang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid adalah dosa, karena

³⁶Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPQ)*, (Jurnal Al-Ta; dib, Volume. 9 No. 1, 2016), h. 26-27.

Allah SWT, menurunkan Al-Qur'an dengan bertajwid. Demikianlah yang sampai pada kita adalah dari Allah SWT (secara mutawattir).

- 7) Menyebarluaskan Ilmu Bacaan Al-Qur'an
- 8) Memberi peringatan kembali kepada pendidik ngaji agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an

Sebagaimana pesan Ulama' salaf: "Kalau mengajarkan Al-Qur'an harus berhati-hati, jangan sembarangan atau semberono, nanti berdosa. Karena yang diajarkan itu bukan perkataan manusia melainkan firman Allah SWT". Pendidik ngaji akan lebih berhati-hati kalau ia tahu bahwa dirinya termasuk ahli Allah yang terpilih dan mengakui wasiat Rasulullah Saw:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ
وَخَاصَّتُهُ مَنْ أَكْرَمَهُ اللَّهُ وَمَنْ أَهَانَهُمْ

Artinya: "Ahli membaca Al-Qur'an itu adalah kekasih Allah yang terpilih. Barang siapa yang memuliakan maka Allah akan memuliakannya pula dan barang siapa menghinakannya maka Allah akan menghinakannya pula".

Abu Nu'aim meriwayatkan, bahwa Rasulullah bersabda: "Wahai Ali, pelajarilah olehmu Al-Qur'an dan ajarilah manusia. Maka setiap satu huruf itu berpahala sepuluh kebaikan. Jikalau kamu mati, matimu adalah mati syahid. Wahai Ali, belajarliah Al-Qur'an dan

ajarilah manusia maka kalau kamu mati berdatanglah para malaikat ke kuburmu sebagai orang naik haji ke Baitullah ('Atiq).³⁷

9) Meningkatkan mutu (kualitas) pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa metode qiro'ati suatu pendidikan adalah suatu yang merupakan faktor mendasar dan menentukan, karena hal ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua umat Islam, sedang keterampilan membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar atau tartil yaitu yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwidnya.

Apabila kita lihat bahwa tujuan dari metode qiro'ati salah satunya untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam meningkatkan kelancaran dan kefasihan serta ketartilan dalam membaca, sebagaimana firman Allah SWT:³⁸

d. Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Qiro'ati

1) Praktis dan sederhana

Artinya langsung (tanpa dieja atau diuraikan) sebagai contoh: bila A-Ba (ب ا) dan tidak juga dibaca Aa-Baa. Secara jumlah kat yang digunakan bila dibaca secara langsung jauh lebih sedikit dari pada jumlah suku kata yang digunakan dengan dieja atau diuraikan. Kalimat yang dipakai harus sederhana, menunjuk pada realitas bentuk

³⁷Quyyumamin Aqtoris, *Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang*, Skripsi, (Malang: UIN Malang, 2008), h. 43.

³⁸M. Nur Shodiq Achrom, Koordinator Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiro'at*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha II), h. 11.

tulisan teks yang akan dibaca atau menghindari kalimat yang bersifat teoritik atau deskriptif. Gunakan kalimat: perhatikan ini, bunyinya “بَ” (Ba), jangan mengatakan “yang bentuknya begini”, seperti ini bunyinya adalah “بَ” untuk membedakan antar huruf “بَ تَ ثَ” cukup membedakan perhatikan titiknya ini, “بَ” atau “ثَ” atau ini “تَ”.³⁹ Mengajarkan bentuk huruf yang bersambung atau bergandeng, tidak diperkenankan mengatakan “ini huruf di depan, ini di tengah dan ini di belakang” katakan saja ini sama bunyinya. Apabila satu huruf bisa berubah bentuknya seperti “ج, ك” memiliki bentuk yang beragam dan dibaca dengan cara yang sama.⁴⁰

Menurut teori kognitif, dengan kata-kata yang diuraikan, pelajar akan mengalami kesulitan dalam menangkap informasi yang disampaikan. Menurut Salavin, banyak informasi, menyulitkan pelajar dalam menangkap informasi mana yang penting dan kurang penting, sehingga lebih banyak informasi itu terbuang. Dengan demikian, proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa sederhana dan singkat bagi pelajar akan lebih efektif bila dibandingkan dengan menggunakan kata-kata yang diuraikan.

Teori belajar kognitif memusatkan perhatian pada struktur-struktur dan prinsip-prinsip kognitif yang bertindak sebagai jembatan antara stimulus pembelajar dan respon-respon belajar. Menurut

³⁹ Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, *Kontribusi Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil*, (Jurnal Al I'tibar, Vol. V, No. 1, 2018), h.48

⁴⁰ A. Jauhar Fuad, *Tentang Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Qiro'ati*, MataQu, Diakses pada tanggal 18 Juni 2020, Pukul 09:48 Wib.

Setyosari Pembelajaran dipandang sebagaipengkonstruksi makna dari pembelajaran, bukan makna yang terletak secara terpisah dalam pembelajaran. Daktun (tidak boleh menuntun) dalam hal ini ustadz dan ustadzah hanya menerangkan pokok pelajaran, memberikan contoh yang benar, menyeruh santri membaca sesuai dengan contoh menegur yang salah, menunjukkan kesalahan bacaan dan membetulkan.⁴¹

2) Sedikit Demi Sedikit

Pembelajaran dengan menggunakan metode qiro'ati dilakukan dengan santai dan tidak tergesa-gesa untuk melanjutkan pada bagian lain. Pelajar dapat diperkenankan untuk menambah materi pada pembelajran berikutnya bila sudah bisa membaca dengan lancar dan bertajwid. Dengan demikian pula halnya dengan mengajarkan materi utam maupun materi tambahan seperti mengajarkan materi mengahafla surat Al-Fatihah, dilakukan dengan sedikit demi sedikit, dan tidak mengajarkan secara utuh. Tambahan materi di berikan jika telah mengahafal dengan secara baik materi yang diberikan. Demikian seterusnya, sehingga surat-surat pendek di hafal dan anaka mampu membaca Al-Qur'an bertajwid.

Berikut materi qiro'ati sesuai kemampuan pelajar, apabila pelajar hanya mampu satu halaman sehari bahkan kurang dari itu maka janganlah dipaksa, demikian pula bagi para pelajar yang mampu

⁴¹Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, *Kontribusi Penerapan Metode qiro'ati ...*, h.48

beberapa halaman setiap harinya maka sebaiknya diberikan motivasi dan tetap dibimbing sebagai wujud menghargai kemampuannya. Menurut Carrol kemampuan belajar dipandang sebagai ukuran diperlukan oleh pelajar untuk sampai pada tingkat penguasaan atau tingkat keberhasilan tertentu. Dengan demikian, pelajar yang pandai akan menguasai pelajaran dalam waktu yang lebih sedikit, jika dibandingkan dengan pelajar yang kurang pandai memerlukan materi pelajaran yang sama.

3) Bimbingan dan arahan

Seorang pelajar cukup mengulangi berkali-kali contoh di atas pada setiap bab, tidak menuntut membaca pada bagian latihan dibawahnya sehingga anak mampu membaca sendiri setiap bab yang telah diajarkan. Metode ini menjadikan anak-anak betul-betul faham dengan pelajaran yang tidak dihafalkan. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Belajar menyangkut apa yang harus dikerjakan pelajar untuk dirinya sendiri maka inisiatif belajar harus datang pada dirinya sendiri.⁴²

⁴²Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, *Kontribusi Penerapan Metode qiro'ati ...*, h.50

- 4) Memberi rangsangan untuk saling berpacu
- 5) Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati kepada anak tidak boleh dipaksakan, apalagi dengan cara keras, sehingga daya nalar dan kreativitas anak mati. Anak belajar membaca Al-Qur'an karena termotivasi oleh kebutuhan, dorongan, dan tujuan.

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dengan yang ia harapkan; dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan; tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Keinginan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Cara tepat diterapkan dengan membiasakan berkompetisi dalam kelas, sebab kompetisi yang sehat dapat mencerdaskan anak, sehingga metode Qiro'ati dibentuk dengan berjilid, apabila anak naik tingkat maka secara otomatis temannya akan bersemangat dan termotivasi. Pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan motivasi belajar pembelajar diantaranya evaluasi harus sering diselenggarakan, baik sifatnya harian, per pokok bahasan, per jilid, serta mengandung perbandingan dengan pembelajar yang lain.⁴³

⁴³Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, *Kontribusi Penerapan Metode qiro'ati ...*, h.51

6) Waspada dengan bacaan salah

Lupa menjadi sebuah kebiasaan bagi setiap orang apalagi anak yang sedang belajar, maka dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati lupa bukan sesuatu hal yang perlu dirisaukan atau bahkan dianggap remeh. Kebiasaan lupa merupakan kebiasaan yang harus diingatkan tidak kemudian dibiarkan, sehingga menyebabkan kebiasaan selalu salah dalam membaca. Supaya kebiasaan salah tidak berkelanjutan dalam proses pembelajaran, maka perlu diantisipasi dengan mewaspadaai jangan sampai membiarkan pembelajar membaca salah, menegur langsung tidak menunggu waktu sampai akhir ayat atau akhir bacaan.

Kegiatan belajar diperlukan motivasi dari pembelajar dan usaha-usaha tentang cara belajar efektif agar kesalahan dan lupa dapat dikurangi oleh pembelajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tes secara berkala, serta memberikan umpan balik kepada pembelajar mengenai keberhasilan atau kegagalan saat itu juga. Pembelajar yang ternyata belum menguasai bahan tertentu, harus melakukan usaha-usaha perbaikan program pembelajaran, perbaikan dapat terlaksana melalui pengajaran kembali kepada kelompok yang belum menguasai, melalui pembelajaran remedial secara individu.⁴⁴

Dengan langkah-langkah semacam ini secara otomatis pembelajar akan melakukan persiapan belajar sebelum proses

⁴⁴Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, *Kontribusi Penerapan Metode qiro'ati ...*, h.51

pembelajaran, dan pembelajar akan lebih konsentrasi dalam belajar, karena kurang konsentrasi dapat menyebabkan lupa dan salah dalam belajar. Lupa dan salah mengharuskan pembelajar mengulang pada materi yang sama, dan tertinggal oleh pembelajar lain.⁴⁵

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiro'ati

Adapun kelebihan dan metode Qiroati antara lain:

- 1) Sebelum mengajar metode Qiroari para pendidik harus ditashih terlebih dahulu karena buku Qiroati ini tidak diperjual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
- 2) Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan.
- 3) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk pendidik dan anak didik.
- 4) Setelah ngaji Qiroati anak didik menulis bacaan yang sudah dibacanya.
- 5) Pada metode ini setelah hatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan-bacaan ghorib.
- 6) Dalam mengajar metode ini mengemukakan ketukan jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek.
- 7) Jika anak didik sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu anak didik mendapatkan syahadah.⁴⁶

Adapun kekurangan dari metode Qiro'ati yakni:

- 1) Buku Qiro'ati susah didapatkan.

⁴⁵A. Jauhar Fuad, *Tentang Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Qiro'ati*, MataQu, Diakses pada tanggal 18 Juni 2020, Pukul 09:48 Wib.

⁴⁶Qoyyuma min Aqtoris, "Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang, 2008) h. 49.

- 2) Bagi yang tidak lancar lulusnya akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan atau tahun.⁴⁷

Adapun target penggunaan metode qiro'ati diantaranya yaitu :

- 1) Untuk anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun)
- 2) Untuk remaja
- 3) Orang dewasa⁴⁸

3. Bacaan Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa artinya "bacaan", selanjutnya batasan umum Al-Qur'an artinya wahyu Allah yang kekal dan dijaga-Nya, Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia di muka bumi. Al-Qur'an memuat segala aturan serta semua aspek kehidupan manusia, ringkasnya Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi manusia yang mengaku sebagai muslim.⁴⁹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa sudah menjadi sebuah kewajiban bagi setiap umat muslim untuk membaca, menghafal, memahami makna, serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Kewajiban yang pertama adalah membaca, termasuk belajar membaca. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban pertama kali

⁴⁷Dahlan Salim Zarkasyi, *Qiro'ati Pelajaran Bacaan Gharib-Musykila & Hati-Hati dalam Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin), h. 3.

⁴⁸Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, *Kontribusi Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Vol V. No. 1, 2018), h. 47.

⁴⁹Bulaeng, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V Di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 22-23.

terhadap pedoman hidup, karena tidak mungkin bisa memahami tanpa bisa membaca. Kewajiban belajar Al-Qur'an menimbulkan kewajiban lain bagi guru dan orang tua yaitu mengajarkan Al-Qur'an baik segi membaca atau kandungan isinya.

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari. Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril dengan lafadz dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.⁵⁰

Berbagai definisi Al-Qur'an telah diberikan oleh para ulama sesuai dengan latar belakang keahlian mereka masing-masing. Kaum teolog, misalnya, cenderung mendefinidikannya dari sudut pandangan teologis seperti *Kullabiyyat*, *Asy-'ariyyat*, *Karramiyyat*, *Maturidiyyat* dan penganut *shifatiyyat* lainnya berkata: "Al-Qur'an ialah Kalam Allah yang qadim tidak makhluk". Sebaliknya kaum *Jahmiyyat*, *Muktazilah*, dan lain-lain yang menganut bahwa Tuhan tak mempunyai sifat, menyatakan bahwa Al-Qur'an ialah "makhluk [tidak qadim]". Sementara itu kaum

⁵⁰M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 13.

filosof dan al-Shabi'at, melihat Al-Qur'an dari sudut pandang filosofis. Itulah sebabnya mereka berpendapat bahwa Al-Qur'an ialah "makna yang melimpah kepada jiwa". Di samping itu ahli Bahasa Arab, para fuqaha, dan ahli ushul fikih lebih menitik beratkan pengertian Al-Qur'an itu pada teks (lafadz) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw mulai dari *al-Fatihah* sampai surat *An-Nas*.

Tanpa mengurangi arti perbedaan pendapat itu, maka yang dimaksud dengan Al-Qur'an dalam tulisan ini ialah yang kita jumpai sekarang dalam Mushhaf 'Utsmani mulai dari *Al-Fatihah* sampai surat *An-Nas*, bukan kalam yang masih berada pada Tuhan, dan bukan pula yang berada di *Lawh al-Mafuzh*.⁵¹

Sedangkan menurut Abbuddin Nata, Al-Qur'an adalah firman Allah, yang diturunkan melalui malaikat jibril, kepada Nabi Muhammad Saw, dimulai dari surat *Al-Fatihah* dan di akhiri dengan surat *An-Nas*, bagi yang membacanya bernilai ibadah, dan fungsinya sebagai hujjah atau bukti yang kuat atas kerosulan Nabi Muhammad Saw yang keberadaannya hingga saat ini masih terpelihara dengan baik.⁵²

Al-Qur'an terdiri dari 114 surat yang dengan jumlah ayat sebanyak 6251 ayat. Ayat-ayat yang turun sebelum Nabi Hijrah ke Madinah disebut *makkiyyah* yang meliputi sekitar dua pertiga dari keseluruhan surat Al-Qur'an; sementara ayat-ayat yang turun setelah

⁵¹Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 29-30.

⁵²Abbuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), h. 68.

Nabi hijrah ke Madinah disebut *madaniyyah* yang meliputi sekitar sepertiga dari keseluruhan surat Al-Qur'an.⁵³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan pedoman hidup bagi setiap umat Islam.

b. Fungsi Al-Qur'an

Allah sebagai Khaliq (pencipta) dan manusia sebagai makhluk mempunyai hubungan timbal balik. Manusia mempunyai keterkaitan atau hubungan dengan Allah. Paling tidak ada tiga hal yang membuat manusia terikat dan tergantung penuh terhadap Allah, yaitu hubungan penciptaan, pengajaran, dan pemberian rezeki. Dia tidak hanya menciptakan manusia, baik dari unsur, tanah maupun unsur nontanah, tetapi juga mengajar ciptaan-Nya ini, baik melalui fenomena alam ciptaan-Nya maupun langsung. Bahkan Allah juga menjamin rezeki manusia. Dia memenuhi segala keperluan material manusia (QS. Al-A'raf 7: 10); dia ciptakan air, tumbuh-tumbuhan, hewan, matahari, siang, malam, dan lain sebagainya dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia tersebut.

Al-Qur'an menyebutkan beberapa fungsinya hadir di tengah-tengah manusia, yaitu menjadi *maw'izhah*, *syifa' al-qalb*, *rahmah*, dan *al-furqan*.⁵⁴

⁵³Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 30.

1) *Maw'izhah*

Kata *maw'izhah* merupakan *mashdar mimi* dari *wa'azha*. Secara harfiah, ia berarti *an-nushhu* (nasihat) dan *at-tadzkir bi al-'awaqib* (memberi peringatan yang disertai dengan ancaman). Atau secara umum dapat pula dikatakan bahwa *al-maw'izhah* adalah hal-hal yang dapat melunakkan hati yang keras, mengalirkan air mata yang beku, dan memperbaiki kerusakan.

Al-Qur'an menyebutkan dirinya sebagai *al-maw'izhah* (QS. Yunus 10: 57). Hal ini berarti bahwa ia sebagai pemberi nasihat dan peringatan kepada manusia. Nasihat Al-Qur'an itu disertai dengan janji-janji, baik ancaman berupaka neraka bagi orang yang melanggar nasihat tersebut maupun ganjaran berupa surga bagi orang yang menurutinya. Nasihat dan peringatan itu dapat melunakkan dan meluluhkan hati, sehingga jiwa diharapkan tertarik kepada kebenaran yang disampaikannya.⁵⁵

Dalam rangka menjalankan fungsi *maw'izhah* tersebut maka dalam Al-Qur'an banyak ditemukan berita-berita yang menggembirakan atau menyenangkan hati, yang membuat orang tertarik kepada kebenaran. Demikian pula berita yang sangat memilukan hati, yang membuat orang membenci kejahatan dan kemaksiatan. Akan tetapi, tidaklah semua orang dapat menangkap *maw'izhahnya*. Orang yang dapat menangkap *maw'izhah*-nya itu

⁵⁴Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 78.

⁵⁵Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an...*, h. 79

hanyalah orang-orang yang benar-benar hatinya mencari dan merindukan kebenaran; ketika membaca dan memahaminya benar-benar berangkat dari ketulusan hati dan kepercayaan yang penuh terhadapnya.⁵⁶

2) *Syifa'* (Obat)

Kata *Syifa'* secara harfiah berarti obat. Maka Al-Qur'an sebagai *asy-syifa'* merupakan obat bagi umat manusia. Artinya, Al-Qur'an dapat mengobati penyakit yang timbul di tengah-tengah komunitas, baik penyakit individual maupun penyakit masyarakat. Penyakit-penyakit pribadi seperti stres, ke Gundahan, dan pikiran kacau dapat diobati oleh Al-Qur'an. Demikian pula penyakit-penyakit masyarakat, seperti sikap hedonisme, fitnah, kecanduan narkoba, korupsi, dan krisis moral lainnya.

Pengobatan Al-Qur'an diarahkan terhadap hati, karena ia adalah sumber segala perbuatan manusia, baik perbuatan jahat maupun perbuatan terpuji. Penyakit yang sedang menimpa pribadi dan masyarakat berasal dari hati yang sakit. Penyakit itu adalah kesombongan, keangkuhan, mencintai jabatan dan dunia yang sangat berlebihan, riya, dengki dan lain sebagainya. Penyakit-penyakit inilah yang melahirkan perampokan, prostitusi, korupsi, hedonisme,

⁵⁶Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 79.

aroganisi, dan pembelaan terhadapnya. Al-Qur'an diturunkan untuk mengobati penyakit-penyakit manusia tersebut.⁵⁷

3) *Hudan* (Petunjuk)

Kata *hudan* secara *harfiah* berarti menjelaskan, memberi tahu, dan menunjukkan. Sedangkan secara istilah *hidayah* berarti “Tanda yang menunjukkan hal-hal yang dapat menyampaikan seseorang kepada yang dituju. Maka Al-Qur'an sebagai *hudan* atau hidayah berarti bahwa fungsi Al-Qur'an adalah menjelaskan dan memberitahu manusia tentang jalan yang dapat menyampaikannya kepada tujuan hidup, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Atau dengan kata lain, Al-Qur'an bagaikan rambu-rambu dan isyarat yang mengarahkan manusia dalam menjalankan kehidupannya di dunia ini.⁵⁸

4) *Rahmat*

Al-Qur'an sebagai *rahmat* mempunyai tiga arti. *Pertama*, ajaran yang terkandung di dalamnya mengandung unsur kasih sayang. Ia berfungsi menyebarkan kasih sayang kepada seluruh makhluk. Kedatangan Muhammad Saw dengan membawa Al-Qur'an digambarkan sebagai rahmat bagi semesta alam. Artinya, seluruh ajaran, gagasan, ide, dan ketentuan-ketentuan yang terkandung dalam Al-Qur'an yang dibawanya itu dibangun atas prinsip kasih sayang. Tidak ada ketentuan ajaran Al-Qur'an yang tidak mengandung kasih sayang. Maka menentang ajaran Al-Qur'an berarti menentang kasih

⁵⁷Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 79.

⁵⁸Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 80.

sayang itu sendiri. Menghambat penyebarannya sama dengan menghambat penyebaran kasih sayang.

Arti kedua adalah ajaran-ajaran tersebut bermaksud menanamkan perasaan lembut dan kasih terhadap orang lain, bahkan alam sekitar. Perintah dan larangan serta ketentuan lainnya yang terdapat dalam Al-Qur'an bermaksud membimbing manusia agar berada dalam kehidupan yang harmonis, saling mencintai, saling kasih, dan saling menghargai. Maksud yang ketiga dari Al-Qur'an sebagai rahmat adalah bahwa Kitab Suci ini merupakan perwujudan rahmat Allah bagi manusia. Atau dengan kata lain, Allah memberikan rahmat kepada manusia melalui Al-Qur'an. Dia Maha Kasih kepada manusia, Dia tidak rela manusia hidup dalam kehinaan yang bertentangan dengan prinsip kemanusiaan. Sarana dan prasarana yang ada pada manusia, seperti akal, indra, dan hati tidak memadai untuk mengenali kebenaran dan menyelamatkannya dari kehinaan itu. Maka Dia menurunkan Al-Qur'an, untuk dijadikan pedoman agar dapat hidup layak dan harmonis.⁵⁹

5) *Furqan* (Pembeda)

Secara *harfiah* kata *furqan* berasal dari kata *faraqa*, yang berarti pembeda. Al-Qur'an menyebut dirinya sebagai pembeda antara yang benar dengan yang salah, antara yang hak dengan yang batil, antara kesesatan dengan petunjuk, dan antara jalan yang menuju

⁵⁹Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 81-82.

keselamatan dengan jalan yang menuju kesengsaraan. Manusia telah Allah bekali akal, indra, dan hati, di mana manusia melalui ketiga hal ini dapat mengenali kebenaran dan membedakan antara hak dengan batil.

Akan tetapi, ia tidak cukup memadai melihat perbedaan-perbedaan itu karena begitu dominannya pengaruh bahwa nafsu yang membuat akal salah dalam menilai, indra salah dalam memberikan informasi, dan membuat cermin jiwa menjadi kabur sehingga tidak dapat menangkap kebenaran. Maka untuk itu Al-Qur'an diturunkan. Ia membimbing jiwa, akal, dan indra, bahkan juga nafsu sehingga semua perangkat jiwa manusia ini dapat mengenali kebenaran dan tahu perbedaan antara kebenaran dengan kebatilan, kemudian hanya mengikuti kebenaran tersebut.⁶⁰

c. Adab Membaca Al-Qur'an

Sesungguhnya terdapat adab-adab bagi pembaca Al-Qur'an yang harus ia jaga saat membaca Al-Qur'an. Nabi dan rasul kita Muhammad Saw memberitahu kita bahwa ia adalah *kalamullah*. Nabi Muhammad Saw bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عُلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدُ بْنَ
عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُمَانَ قَالَ قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

⁶⁰Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 82-83.

Artinya“Telah diceritakan kepada kami Hajjaj bin minhal telah menceritakan kepada kami Syu’bah ia berkata, telah mengabarkan kepadaku ‘Al Qomah bin Martsad aku mendengar Sa’ad bin ‘Ubaidah dari abdurrohman as-salami dari ‘Usman berkata, bahwa Rosulullah SAW bersabda”Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).

Setiap pembaca Al-Qur’an hendaknya duduk saat membaca, dalam keadaan suci yang sempurna, berpakaian bersih, berminyak wangi, telah bersiwak (menggosok gigi), tenang, khusyuk, tawadhu’, dan merasakan keagungan Allah.

Hendaknya ia menadaburi maknanya dan hanyut dalam ayat-ayat dan hukum-hukumnya. Ketika terdapat ayat tentang kenikmatan dan syurga ia mengangkat kepalanya dengan berseri dan bergembira, berharap agar termasuk orang-orang yang mendapatkan syurga dan tingkatan-tingkatannya orang-orang yang tinggi. Sedangkan ketika bertemu dengan ayat-ayat tentang azab dan neraka, maka ia merinding kulitnya, pucat wajahnya, besar rasa takutnya, dan merasa cemas dari siksa Allah.⁶¹

Pembaca Al-Qur’an selayaknya menjadi contoh dalam berperilaku, ketundukan, dan penghormatan. Hendaknya ia membaca Al-Qur’an dengan tartil dan bertajwid, menjaga hak-haknya sesuai dengan kemampuan dalam memberi hak-hak huruf dan mustahaknya berupa

⁶¹Musthofa. *Adab Membaca Al-Qur’an*. (An-Nuha, Vol. 4, No. 1 2017) h. 2

sifat-sifatnya, *makhraj mad*, *ghunnah*, dan hukum tajwid lainnya, seraya berharap kepada Allah agar dikabulkan bacaannya, dan mendapatkan kemenangan dengan surga dan ridha-Nya.⁶²

Sedangkan dalam kitab *At-Tibyah Fi Hamalatil Quran*, Syekh Imam Nawawi mengajarkan 10 adab yang harus dijaga dan diperhatikan para pembaca Al-Qur'an agar ia mendapatkan keberkahan.

- 1) Bersihkan mulut terlebih dahulu dengan siwak atau menggosok gigi.
- 2) Biasakan berwudhu sebelum menyentuh dan membaca Al-Qur'an.
- 3) Menghadap kiblat, sebagaimana ia melaksanakan sholat.
- 4) Mengawali pembacaan dengan kalimat *ta'awudz* (*audzubillahi minasyaitonirrajim*).
- 5) Membaca *bismillah* pada setiap awal surat, kecuali pada surat At-Taubah.
- 6) Baca dengan khusyuk dan di tempat yang bersih.
- 7) Menangislah ketika berjumpa dengan ayat-ayat yang menceritakan azab.
- 8) Baca dengan tenang dan tidak terburu-buru.
- 9) Baca dengan irama yang indah.
- 10) Memohon karunia saat membaca ayat yang berkaitan dengan rahmat.⁶³

⁶²Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, (Solo: Taqiya Publishing, 2020), h. 5-6.

⁶³Hasby Ashidiqy, *2 Jam Pintar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Kaysa Media, 2010), h. 4.

d. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Burns merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat. Karena kemampuan membaca merupakan hal yang penting dan utama dalam memahami suatu bacaan.

Sedangkan menurut Farida Rahim, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.⁶⁴

Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.⁶⁵ Jadi sangat penting bagi umat Islam untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benarsesuai dengan tajwid dan makhrojul hurufnya (Tartil) agar tidak ada kesalahan pada makna atau kandungan Al-Qur'an.

⁶⁴FaridaRahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), h. 2.

⁶⁵Henry Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*, (Bandung:Percetakan Angkasa, 2008), h. 9.

Firman Allah yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. Hal itu membuktikan bahwa membaca merupakan hal yang sangat utam dilakukan. Dalam wahyu pertama yang Allah turunkan pada Nabi Muhammad Saw, manusia telah diperintahkan untuk membaca dan melalui membaca, Allah mengajarkan manusia sesuatu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Wahyu tersebut adalah surat Al-‘Alaq 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ﴿٣﴾ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebutkan) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dialah telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanlah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia menajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶⁶

Sebagaimana keputusan menteri dalam negeri dan menteri agama no. 128 tahun 1982 telah menggariskan perlunya pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan membaca tulis huruf Al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengalaman Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

Menelaah keputusan menteri bersama tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran baca dan tulis Al-Quran sangat penting

⁶⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahan, (Surabaya: Halim, 2013) h. 597

diajarkan pada setiap umat Islam tanpa memandang batas usia. Karena bila umat Islam sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah atau aturan-aturan tajwid yang benar, maka umat Islam akan terhindar dari kesalahan pemaknaan Al-Qur'an. Dan usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan meningkatkan penghayatan terhadap Al-Qur'an dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Agar umat Islam agar mampu membaca Al-Qur'an tartil (benar) maka ada beberapa tahap yang harus diketahui dan difahami, yaitu yaitu menguasai Ilmu tajwid dan makhrojul huruf terlebih dahulu. Setelah mampu menguasai dua ilmu tersebut, maka bisa mempelajari lagu atau irama membaca Al-Qur'an.

e. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah merupakan kesanggupan atau kecakapan dalam membaca Al-Qur'an sehingga siswa dapat membiasakan untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kriteria membaca Al-Qur'an kriteria tersebut yaitu:

- 1) Kemampuan mengenali dan membedakan huruf Al-Qur'an secara benar.
- 2) Kemampuan untuk mengucapkan atau melafalkan kalimat dalam Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan makhrajnya.

- 3) Mengerti dan memahami hukum-hukumnya atau patokan pembacaan Al-Qur'an.⁶⁷

Menurut Acep Lim Abdurrohlim “Seorang muslim harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW, yaitu membaca ayat Al-Qur'an secara fasih agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah”.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S. Al-Muzzamil 73: 4).

Mengenai masalah Tartil, Syah Abdul Aziz (Nawarullahu Marqazdhahu) telah menulis dalam kitab tafsirnya, bahwa makna kata tartil adalah membaca dengan terang dan jelas. Sedangkan secara syar'i adalah membaca Al-Qur'an dengan mengikuti aturan-aturan di bawah ini:

- 1) Huruf-huruf di ucapkan dengan betul, yakni di baca dengan makhraj yang benar, sehingga tha tidak di baca ta', dan dha' tidak di baca dza.
- 2) Berhenti pada tempat yang betul, sehingga ketika berhenti atau menyambung tidak di lakukan di tempat yang salah.
- 3) Membaca semua harakatnya dengan betul, yakni menyebutkan fathah, kasrah, dan dhammah secara jelas.

⁶⁷Henry Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Suatu...*, h. 20.

- 4) Keraskanlah sedikit suaranya, supaya Al-Qur'an dapat terdengar oleh telinga kita, sehingga bias berpengaruh pada hati.
- 5) Baguskanlah suara, agar timbul rasa takut kita kepada Allah, sehingga mempercepat pengaruh dalam hati kita. Orang yang membaca dengan rasa takut kepada Allah akan lebih berkesan dalam hatinya, dan akan menguatkan ruhani serta menambah kesan yang mendalam di hati. Dengan demikian penulis berasumsi bahwa kriteria membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan apa yang di ajarkan Rasulullah yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah di dalam ilmu tajwid.

a. Kiat-Kiat Mudah Membaca Al-Qur'an

- 1) Kuasai huruf-huruf hijaiyah

Pintu awal untuk belajar membaca Al-Qur'an adalah penguasaan huruf hijaiyah dan cara melafalkannya sangat penting untuk menguasai dan mempercepat belajar membaca Al-Qur'an. Jika ini sudah dikuasai dengan baik, bahasan lainnya akan dikuasai dengan mudah.

- 2) Kuasai tanda baca

Setelah paham dengan huruf hijaiyah, langkah selanjutnya adalah menguasai tanda baca, baik vokal maupun konsonan. Misalnya, kapan sebuah huruf berbunyi a, i, atau u. Mengeja tanda baca huruf hijaiyyah sebenarnya tidak berbeda dengan cara mengeja huruf latin.

3) Kuasai isyarat bacaan

Menguasai isyarat bacaan adalah mengetahui kapan sebuah huruf dibaca pendek, panjang, ditahan, atau diayun. Sebenarnya, hal ini sama seperti ketukan dalam irama lagu. Al-Qur'an itu indah dan mengandung unsur irama dan seni. Tidak heran jika Rasulullah Saw. pernah berpesan: "Perindahlah dan hiasilah bacaan Al-Qur'an kalian seindah mungkin dan semampu dan sebisa kalian untuk memperindahkannya."

4) Menguasai ilmu tajwid

Menguasai ilmu tajwid dan hukum-hukum tajwid itu tidak sesulit yang dibayangkan. Penekanannya bukan pada teori, melainkan pada praktik membacanya. Semakin banyak dipraktikkan, semakin cepat ilmu tajwid dikuasai. Bahkan, sekarang ini sudah ada Al-Qur'an bertajwid sehingga semakin mempermudah pembacaan Al-Qur'an.

5) Jangan takut salah dalam membaca Al-Qur'an

Banyak orang yang tidak mau belajar membaca Al-Qur'an karena takut salah. Padahal, salah ketika belajar adalah hal biasa dan lebih baik dari pada tidak pernah salah karena sama sekali tidak pernah belajar. Karena kesalahan itulah seseorang jadi mengerti dan mendapatkan ilmu dari kesalahan tersebut.

Allah Swt memang Maha Mengerti. Kalaupun salah saat belajar membaca Al-Qur'an, hal itu ternyata tidak dihitung sebagai dosa, tetapi berbuah pahala. Pahala pertama didapat karena usahanya

dalam belajar membaca Al-Qur'an, sedangkan pahala kedua karena terbata-bata atau mengalami kesalahan dalam membaca. Jika seperti itu saja mendapat dua pahala, bagaimana dengan mereka yang sudah pandai dan lancar membaca Al-Qur'an?

Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَاحْسَنَتُهُ بَعْشَرٌ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَ مِيمٌ حَرْفٌ رواه الترمذي

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud berkata, Rasulullah SAW bersabda “Barangsiapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu pahala dan satu pahala diganjar sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan, ‘alif laam’ itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, ‘laam’ satu huruf dan ‘miim’ satu huruf. (HR. Tirmidzi).

6) Istikamah dalam latihan membaca Al-Qur'an

Seseorang dapat menjadi ahli kalau ia banyak berlatih dan istiqomah. Begitu pula jika ingin ahli dalam membaca Al-Qur'an. Ada syarat tertentu sebelum seseorang menjadi ahli dalam bidang baca Al-Qur'an. Cari guru yang ahli di bidang itu dan kemudian memanfaatkan guru tersebut agar banyak berlatih dan mengoreksi bacaan Al-Qur'annya. Semakin banyak berlatih dan berdampingan dengan guru yang ahli, suatu saat ia akan menjadi ahli.⁶⁸

⁶⁸Hasby Ashidiqy, *2 Jam Pintar*, h. 3.

b. Belajar Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah melafalkan huruf-huruf menjadi kata dan kalimat dengan pengucapan yang jelas berbeda huruf demi huruf dalam satu kalimat atau satu ayat. Manusia diperintahkan untuk membaca, namun terkadang kita kurang bisa mengambil makna dari ayat-ayatnya.⁶⁹

Interaksi muslim dengan Al-Qur'an biasanya dimulai dengan belajar Al-Qur'an. Pada masa lalu orang belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu bertahun-tahun. Belakangan ditemukan berbagai metode untuk belajar cepat membaca Al-Qur'an, misalnya Qiro'ati, Iqro', Yanbu' Al-Qur'an, al- Barqi, dan sepuluh jam belajar membaca Al-Qur'an. Masing-masing metode menawarkan kemudahan dan kecepatan tertentu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dengan syarat pelajar benar-benar ingin bisa membaca Al-Qur'an. Metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bisa diuji cobakan dan diuji keandalannya.

Diperkirakan jutaan muslim Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an, baik yang masih anak-anak, remaja, dewasa maupun lanjut usia. Hal ini menjadi bidang garap tersendiri untuk praktik pembelajaran

⁶⁹Bulaeng, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V Di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, (Sarjana S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Alauddin Makassar, 2016), h.12.

membaca Al-Quran. Seorang mengungkapkan pengalamannya dalam belajar membaca Al-Qur'an.⁷⁰

c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an di kalangan Muslim kadangkala dilakukan sendiri-sendiri dan kadang kala bersama-sama. Pembacaan Al-Quran secara reguler ayat demi ayat dan surat demi surat amatlah biasa. Di antara pembaca ada yang menandai bagian-bagian ayat yang dipandang urgen dengan alat tulis (pena), baik dengan melingkari, aatau menggaris bawah, atau memberikan catatandi pinggir bingkai tulisan Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an tersebut terkesan kotor. Tidak semua orang setuju dengan praktik pembacaan Al-Qur'an disertai penandaan-penandaan seperti tersebut terakhir. Mengenai hal ini dapat digali pandangan pihak-pihak setuju dan yang tidak seetuju. Lebh penting dari itu adalah mengetahui maksud, tujuan pelakunya dan manfaat yang diperolehnya.

Ada individu yang mengkhususkan membaca Al-Qur'an pada waktu tertentu dan pada tempat-tempat tertentu dan tempat-tempat tertentu, misalnya pada malam jum'at tengah malam di serambi masjid atau di makan tokoh tertentu, semisal makam Sunan Kalijaga dan mengkhatamkan pembacaan Al-Qur'an di makam Kiai Khalil Bangkalan Madura. Mengenai hal ini patut digali informasi tentang latar belakang motivasi, obsesi, harapan, dan tujuan serta pencapaian yang mungkin dialami oleh yang bersangkutan.

⁷⁰Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 14.

Ada juga kelompok yang membaca surat tertentu dalam Al-Qur'an pada waktu-waktu tertentu, misalnya membaca surat Yasin pada malam jum'at hingga melahirkan tradisi Yasinan. Orang-orang yang mengikuti kegiatan itu mungkin memiliki motivasi yang beragam, baik motivasi keagamaan untuk memperoleh fadhilah maupun motivasi sosial, sekedar untuk media pergaulan dan sebagainya.

d. Kesalahan Membaca Al-Qur'an

- 1) Kesalahan yang terjadi ketika membaca lafazh-lafazh dalam Al-Qur'an, baik yang dapat merubah arti atau tidak, seperti 'Ain dibaca hamzah atau merubah harakat. "Melakukan kesalahan ini dengan sengaja hukumnya haram".
- 2) Kesalahan yang terjadi ketika membaca lafazh-lafazh dalam Al-Qur'an yang menyalahi kaidah ilmu tajwid, namun tidak sampai merubah arti, seperti tidak membaca ghunnah, kurang panjang dalam membaca mad wajib muttashil. "Melakukan kesalahan ini dengan sengaja hukumnya makruh".⁷¹

B. Penelitian Terdahulu

Pembahasan pembelajaran ilmu tajwid melalui kegiatan literasi membaca Al-Qur'an, ada beberapa orang yang menaruh minatnya untuk melakukan penelitian. Mereka antara lain:

⁷¹Siti Pramita Retno Wardhani, *Step By Step*, h. 13.

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Achmad Roesyadi Mandasini	Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android, 2014	<p>1. Hasil penelitian ini dari rancangan Aplikasi yang berjalan pada sistem operasi android, dimana terdapat beberapa beberapa menu yang memberikan pembelajaran ilmu tajwid secara bertahap. Aplikasi ini juga memiliki tes yang dapat digunakan untuk memberi tes kepada pengguna yang sedang belajar Ilmu Tajwid. Pengujian yang dilakukan menggunakan metode pengujian black box yang berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak.</p> <p>2. Persamaan dengan penulis adalah sama-sama membahas Ilmu Tajwid.</p> <p>3. Perbedaannya adalah penelitian Achmad Roesyadi Mandasini membahas mengenai aplikasi yang digunakan untuk mempermudah dalam pembelajaran ilmu tajwid, sedangkan penulis membahas mengenai pembelajaran ilmu</p>

			tajwid melalui metode qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
2.	Baharuddin	Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar, 2019.	<p>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an al-Imam 'Ashim adalah metode jibril. Gambaran tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an al-Imam 'Ashim Makassar adalah sangat baik karena santri mampu melafalkan huruf sesuai dengan makhrai dan sifatnya.</p> <p>2. Persamaan dengan penulis adalah sama- membaca Al-Qur'an.</p> <p>3. Perbedaan penelitian Baharuddin dengan peneliti adalah, Baharuddin membahas mengenai metode yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar, sedangkan peneliti</p>

			membahas mengenai pembelajaran Ilmu tajwid melalui metode qiro'ati.
3.	Bulaeng	Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V Di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 2016.	<p>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil melalui metode Iqra pada siswa kelas V di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, mengalami peningkatan.</p> <p>2. Persamaan dengan penulis adalah membahas membaca Alqur'an.</p> <p>3. Perbedaan penelitian Bulaeng dengan peneliti adalah, Bulaeng membahas mengenai metode iqra yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, sedangkan peneliti membahas mengenai pembelajaran ilmu tajwid melalui metode qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.</p>
4.	Dea	Implementasi	1. Hasil penelitian menunjukkan

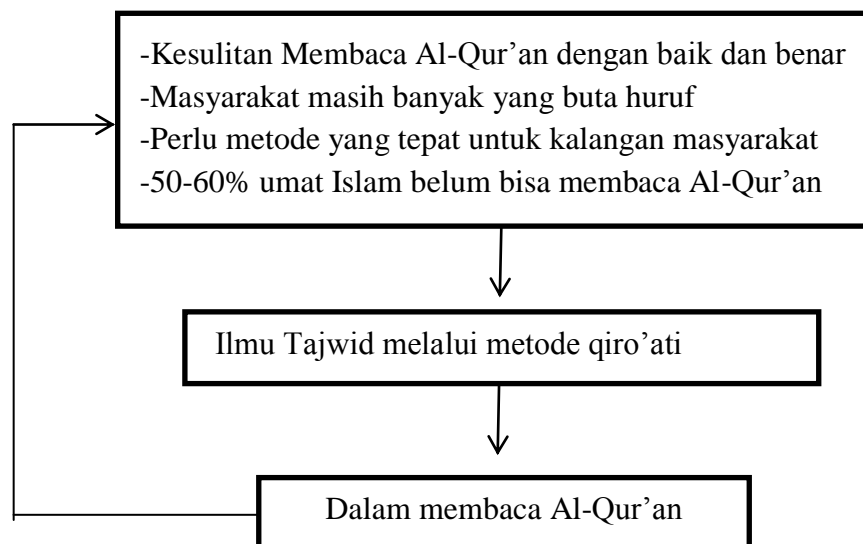
	Prasmanita Rahmani	Pembelajaran Tajwid Dan Keterampilan Membaca Al- Qur'an Dalam Materi Al-Manar Bener Tengan Tahun Ajaran 2016/2017	<p>bahwa perencanaan, pelaksanaa dan evaluasi yang matang dapat membentuk keterampilan membaca Al-Qur'an bagi siswa, walaupun kemampuan siswaberbeda-beda dalam merespon pembelajaran yang diberikan guru.</p> <p>2.Persamaan nya adalah sama-sama membahas Ilmu Tajwid.</p> <p>3.Perbedaan penelitian Dea Prasmanita Rahmani denganpeneliti adalah, Dea Prasmanita Rahmani membahas mengenai implementasi pembelajaran tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an dalam materi al-manar bener tengaran, sedangkan peneliti membahas mengenai pembelajaran ilmu tajwid melalui metode qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.</p>
--	-----------------------	---	---

C. Kerangka Berpikir

Al-Qur'an sebagai sumber dan pedoman dasar bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut

yang diturunkan dari Allah SWT. Sunnah sebagai sumber dari pelaksanaan ajaran Islam, juga menjadi pedoman operasional bagi penyelenggara tugas-tugas kependidikan Islam.

Salah satu pembelajaran yang dilakukan yaitu mempelajari ilmu tajwid. Dalam kegiatan membaca yang diterapkan sebagai wadah untuk mempelajari ilmu tajwid dengan benar. Namun dalam kenyataannya di kehidupan masyarakat masih banyak ditemui kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Bahkan masih banyak buta huruf Al-Qur'an. Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis memberikan solusi untuk menggunakan metode qiro'ati sebagai pembelajaran ilmu tajwid agar bisa membaca Al-Qur'an.



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) karena data yang digunakan dalam penelitian berasal dari bahan-bahan kepustakaan yaitu buku-buku, kitab-kitab, jurnal, artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan sumber-sumber tulisan lain yang mendukung

penelitian ini. Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Peneliti berhadapan dengan berbagai macam literatur sesuai tujuan dan masalah yang akan dan sedang diteliti.

Penelitian kepustakaan ini menghasilkan kesimpulan tentang kecenderungan sebuah teori digunakan dari waktu ke waktu, perkembangan sebuah paradigma, dan pendekatan ilmu pengetahuan tertentu.⁷² Dalam hal ini, si peneliti berbicara banyak, berdialog banyak dengan buku-buku, arsip-arsip, dokumen tua, jurnal, catatan, dokumentasi, surat-surat, dan lain-lain.⁷³

Penelitian kepustakaan mempunyai empat ciri-ciri yaitu: (1) peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan; (2) data pustaka bersifat siap pakai (*ready made*); (3) data pustaka umumnya adalah sumber sekunder; dan (4) kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu.⁷⁴

B. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Sumber data merupakan subjek dari mana data didapatkan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis & disertasi), dan sumber-sumber lainnya

⁷²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 55.

⁷³Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 8.

⁷⁴Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 4.

yang sesuai (internet, koran, dan lain-lain).⁷⁵ Penelitian ini menggunakan dua sumber data untuk mengumpulkan data-data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data tersebut adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang secara langsung dikumpulkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer yang terdiri dari buku-buku, dan jurnal. meliputi buku *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid* karya Ahmad Muhammad Mu'abbad, dan *Tuntunan Belajar Tajwid Bagi Pemula Mudah Belajar Tajwid Dari Nol* karya Zaki Zamani.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sekumpulan data yang akan menompang data-data primer yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder meliputi buku-buku, jurnal dan artikel karya ilmiah yang ditulis atau diterbitkan sebagai pendukung yang berhubungan dengan ilmu tajwid melalui metode qiro'ati dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan

⁷⁵Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab (Kajian Takhrij Sanad Qira'at Sab)*, (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2020), h. 23.

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.⁷⁶ Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁷⁷ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam menjawab pokok permasalahan.

Metode untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk menjawab pokok permasalahan dan langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diadakan penelitian kepustakaan yang memuat data primer.
2. Mengumpulkan data penunjang atau data sekunder
3. Mendeskripsikan semua data yang terkumpul dan teori yang sesuai dengan penelitian.
4. Melakukan analisis keseluruhan.

D. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁸ Triangulasi dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan sumber data dari buku ke buku, dan karya tulis lainnya

⁷⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 391.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 239.

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 342.

seperti jurnal, skripsi, tesis, artikel ilmiah, dan sumber lainnya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu melakukan analisis dan memadukan antara teori satu dengan teori yang lainnya sehingga mendapat kesimpulan yang relevan dengan pokok permasalahan.⁷⁹

E. Teknik Analisis Data

Analisis (harfiah, uraian, pemilihan) ialah upaya sistematis untuk mempelajari pokok persoalan penelitian dengan memilah-milah atau menguraikan komponen informasi yang telah dikumpulkan kedalam bagian-bagian atau unit-unit analisis. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu teknis analisis dengan menggunakan metode kritik sumber, metode kritik sumber ada dua yaitu kritik ekstern dan intern.⁸⁰

Kritik ekstern yaitu berkenaan dengan proses pengujian bahan atau material, bahan yang digunakan merupakan bahan asli atau palsu atau merupakan salinan atau *copy*, kritik ini digunakan untuk mengalisis bahan atau sumber utama dalam penelitian. Kritik intern yaitu kritik yang berkenaan dengan proses pengujian kebenaran isi (*content*), yaitu menguji kesahihan atau kebenaran pernyataan-pernyataan dalam teks. Kritik intern yang digunakan untuk menganalisis isi dari penelitian kepustakaan ini.⁸¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) yaitu teknik penelitian yang bersifat

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 274.

⁸⁰Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 70.

⁸¹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 72.

pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh untuk menganalisis meliputi:

1. Mengidentifikasi data penelitian menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat atau alenia. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan penghayatan secara cermat terhadap buku atau jurnal tentang ilmu tajwid melalui metode qiro'ati dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an.
2. Menyusun hasil klarifikasi secara keseluruhan setelah mendapatkan deskripsi tentang ilmu tajwid melalui metode qiro'ati dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Ilmu Tajwid melalui Metode Qiro'ati

Menurut Muhammad Zulifan, secara bahasa kata tajwid berasal dari kata “*jawwada*” yang artinya memperbaiki. Adapun secara istilah tajwid yaitu mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya masing-masing sesuai dengan *haq* dan *mustahaqnya*.⁸² Sedangkan menurut Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi ilmu tajwid dikenal sebagai suatu cabang ilmu yang dapat berdiri sendiri karena memiliki syarat ilmiah yaitu adanya tujuan, fungsi dan objek serta sistematika tersendiri.⁸³

Dapat diartikan pula ilmu tajwid adalah ilmu cara membaca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*) sesuai dengan sifatnya dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui di mana harus (*waqf*) dan di mana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida'*). Esensi dari mempelajari ilmu tajwid sendiri yaitu agar bacaan kita baca sesuai dengan apa yang dibaca oleh Rasulullah.⁸⁴

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah* (wajib dikuasai sekelompok masyarakat agar lestari ilmunya), sedangkan membaca

⁸²Muhammad Zulifan, *Tajwid For All (Pedoman Praktis Membaca Al-Qur'an)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), h. 19-20.

⁸³Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), h. 17.

⁸⁴Muhammad Zulifan, *Tajwid For All (Pedoman Praktis Membaca Al-Qur'an)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), h. 21.

Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid adalah *wajin a'in* (kewajiban yang melekat pada tiap individu muslim).⁸⁵ Manfaat dari mempelajari ilmu tajwid ialah mampu menjaga lisan dari kesalahan dalam mengucapkan atau membaca Al-Qur'an.⁸⁶

Adapun yang menjadi pembahasan dalam ilmu tajwid yakni *Haq huruf* (sifat asli yang senantiasa ada pada setiap huruf yang tak lepas darinya dalam keadaan apapun) dan *Mustahaq huruf* (sifat baru yang sewaktu-waktu timbul oleh sebab tertentu). Adapun pembahasan pokok dari *Mustahaq huruf* yaitu: Hukum bacaan *Nun Sukun* dan *Tanwin*, Hukum bacaan *Mim Sukun*, Hukum bacaan *Idgam*, Hukum bacaan *Gunnah Musyaddadah*, Hukum bacaan *Al-Ta'rif*, dan Hukum bacaan *Mad*.⁸⁷

Konsep dasar ilmu tajwid meliputi *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) dan *sifatul huruf* (karakter bunyi huruf). Makharijul huruf-huruf. Secara garis besar Makharijul Huruf terbagi menjadi 5 yaitu:

- a. Al-Jauf (Rongga Mulut)
- b. Al-Halq (Tenggorokan)
- c. Al-Lisan (Lidah)
- d. Asy-Syafatain (Dua Bibir)
- e. Al-Khaisyum (Pangkal Hidung)

⁸⁵Muhammad Zulifan, *Tajwid For All (Pedoman Praktis Membaca Al-Qur'an)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), h. 23.

⁸⁶Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 11.

⁸⁷Lailatus Sholikhah, *Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di Mts Fatahillah Bringinn Ngalian Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), h. 34.

Sedangkan *sifatul huruf* adalah karakter pengeluaran huruf itu dari tempat keluarnya. Faedah dari Sifatul Huruf diantaranya adalah:

- a. Untuk membedakan antara huruf yang memiliki satu makhraj. Seperti tho dan ta keduanya memiliki makhraj yang sama, namun mempunyai sifat yang berbeda.
- b. Memperbagus dan memperjelas bunyi masing-masing huruf yang berbeda.
- c. Mengenal karakter kuat atau lemahnya bunyi sebuah huruf dalam proses pembacaan atau pengucapan.

Nun mati adalah nun yang ditandai dengan harakat sukun. *Tanwin* adalah *nun* mati yang berada diakhir *ism* (nomina) yang berwujud saat diucapkan, dan tidak tampak ketika ditulis atau di*waqafkan*. Dengan demikian, tanda tanwin ada tiga macam, yaitu *fathatain* (dua harakat *fathah*), *dhammatain* (dua harakat *dhamah*), dan *kasratain* (dua harakat *kasrah*) yang tampak saat dituliskan. Adapun jika dibaca *waqaf* pada harakat *tanwin*, maka ketentuannya ialah: (a) apabila dalam keadaan *fathatain*, kita berhenti pada tanwin tersebut dengan alif dibaca sukun (mati). (b) apabila dalam keadaan *dhammatain* atau *kasratain*, kita *mewaqofkannya* dengan harakat sukun.⁸⁸ Hukum *nun mati* dan *tanwin* ada 5 yaitu:

- 1) Idzhar: Mengetarakan bunyi Nun Mati dan Tanwin tanpa disertai dengung apabila bertemu salah satu dari huruf idzhar yaitu: ا ح خ ع غ ه

⁸⁸Adhkiyah dan Achmad Sunarto, *Pelajaran Tajwid Lengkap dan Praktis*, (Rembang: Aksara Press, 2017), h. 7.

- 2) Idgom Bigunnah: Memasukkan bunyi Nun Mati dan Tanwin ke huruf sesudahnya dengan bunyi tasydid disertai dengung apabila bertemu salah satu huruf idgom bigunnah yaitu: **م ن و ي**
- 3) Idgom Bilagunnah: Memasukkan bunyi Nun Mati dan Tanwin ke huruf sesudahnya dengan bunyi tasydid disertai dengung apabila bertemu salah satu huruf idgom bilagunnah yaitu: **ل ر**
- 4) Iqlab: Mengganti bunyi Nun Mati dan Tanwin dengan bunyi mim dan disertai dengung, apabila bertemu dengan huruf iqlab yaitu: **ب**
- 5) Ikhfa: Menyamarkan bunyi Nun Mati dan Tanwin dan disertai dengung apabila bertemu salah satu huruf ikhfa yaitu:
ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ك

Dalam pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian, karena metode merupakan sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Metode pembelajaran dibagi menjadi dua yakni metode pembelajaran umum dan khusus. Metode pembelajaran umum adalah suatu cara penyampaian materi apa saja dan tidak terikat oleh bahan yang akan diajarkan. Sedangkan metode khusus adalah suatu cara penyampaian dalam kegiatan belajar yang hanya digunakan untuk materi pembelajaran tertentu.⁸⁹ Artinya metode itu hanya digunakan dalam proses pembelajaran tertentu, seperti pembelajaran Al-Qur'an dan lembaga pendidikan Islam. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode qiro'ati sebagai

⁸⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 20.

pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Penulis menggunakan memilih metode qiro'ati karena di bisa digunakan berbagai tingkatan masyarakat.

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode qiro'ati adalah metode ceramah, metode praktik/ latihan, metode meniru (*musyafahah*), metode sintetik (*tarkibiyyah*) dan metode bunyi. Karakteristik metode qiro'ati adalah bacaan langsung (langsung membaca tanpa mengeja), klasikal dan privat, modul, sistematis, asistensi, variatif, fleksibel dan kreatif.⁹⁰

Dalam penelitian M. Athfal Matswa tujuan pembelajaran Al-Qur'an mencari ilmu, dan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, materi yang digunakan jilid yang sudah disediakan oleh koordinator pusat qiro'ati, guru yang mengejakan tidak boleh asal guru hanya guru yang mempunyai *Syahadah* qiro'ati saja, metode qiro'ati dalam pelaksanaan pembelajaran mencakup teknik klasik dan teknik individual, media yang digunakan yaitu evaluasi halaman jilid, evaluasi kenaikan jilid dan IMTAS (Evaluasi setelah jilid selesai).⁹¹

Sejalan dengan pemikiran M. Athfal Matswa, Qoyyumamin Aqtoris mengatakan bahwa metode qiro'ati terdapat dua pokok yang mendasari yakni: membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan

⁹⁰Alfiyah, *Hubungan Metode Qiro'ati dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Fathullah UIN Jakarta*, Tesis, (Jakarta: UIN Jakarta, 2008), h. 78.

⁹¹M. Athfal Matswa, *Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Qiroati Studi Kasus Di MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), h. vii.

pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah: dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengejah akan tetapi dalam membacanya harus langsung.⁹²

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran ilmu tajwid melalui metode qiro'ati dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. pembahasan dalam ilmu tajwid yakni *Haq huruf* dan *Mustahaq huruf* yaitu: Hukum bacaan *Nun Sukun* dan *Tanwin*, Hukum bacaan *Mim Sukun*, Hukum bacaan *Idgam*, Hukum bacaan *Gunnah Musyaddadah*, Hukum bacaan *Al-Ta'rif*, dan Hukum bacaan *Mad*. Konsep dasar ilmu tajwid meliputi *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) dan *sifatul huruf* (karakter bunyi huruf). Secara garis besar Makharijul Huruf terbagi menjadi 5 yaitu: Al-Jauf (Rongga Mulut), Al-Halq (Tenggorokan), Al-Lisan (Lidah), Asy-Syafatain (Dua Bibir), Al-Khaisyum (Pangkal Hidung).

Metode qiro'ati dalam pembelajaran mencakup teknik klasik dan teknik individual, media yang digunakan yaitu evaluasi halaman jilid, evaluasi kenaikan jilid dan IMTAS (Evaluasi setelah jilid selesai. Metode qiro'ati terdapat dua pokok yang mendasari yakni: membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Terlebih lagi metode qiro'ati menggunakan beberapa metode yakni metode ceramah, metode praktik/ latihan, metode meniru

⁹²Qoyyumamin Aqtoris, *Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang*, Skripsi, (Malang: UIN Malang, 2008), h. 41.

(*musyafahah*), metode sintetik (*tarkibiyyah*) dan metode bunyi. Dan pendidik yang mengajarkan metode qiro'ati tidak boleh guru yang belum menguasai sepenuhnya tentang penggunaan metode qiro'ati. Pemberian materi yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik dilakukan secara dengan melihat tingkatan jilid dan kemampuan masing-masing peserta didik.

2. Analisis Membaca Al-Qur'an

Menurut Abd. Muin Salim, Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, adalah firman-firman Allah SWT yang diwahyukan dengan perantaraan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw sebagai peringatan, petunjuk, tuntunan, dan hukum bagi kehidupan umat manusia.⁹³ Sedangkan menurut Mardani, Al-Qur'an bukan hanya merupakan kitab undang-undang yang baru dibaca pada saat diperlukan untuk mengetahui dasar hukum suatu masalah, tetapi ia merupakan kitab suci umat Islam yang harus senantiasa dibaca dan diresapi untuk menumbuhkan beberapa pengertian baru dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang erat kaitannya dengan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT, sekaligus bernilai ibadah bacaan bagi yang membacanya.⁹⁴

Al-Qur'an berisi pesan-pesan Illahi (risalah ilahiyyah) untuk umat manusia yang disampaikan melalui Nabi Muhammad Saw. Pesan-pesan tersebut tidak berbeda dengan risalah yang dibawa oleh Adam, Nuh,

⁹³Abd. Muin Salim, *Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1989), h. 24.

⁹⁴Mardani, *Al-Qur'an: Sebagai Pengantar Memahami Al-Qur'an secara Utuh*, (Jakarta: Pustaka Mapan, 2010), h. 27.

Ibrahim, dan rasul-rasul lainnya sampai kepada Nabi Isa. Risalah itu adalah mentauhidkan Allah, yaitu *ma lakum min ilahin ghayruh* (tidak ada bagi kamu Tuhan selain-Nya). Konsep ketuhanan yang diajarkan semua nabi dan rasul yang pernah Allah utus di dunia ini. Hanya persoalan hukum atau syariat sajalah yang selalu berubah sesuai dengan perubahan situasi dan kondisi di mana nabi itu diutus.⁹⁵

Menurut Abdul Wahhab Al-Khallaf ada tiga isi kandungan Al-Qur'an, yaitu: akidah, akhlak dan *syariah* (hukum). Yang terakhir ini beliau bagi kepada dua hal yang meliputi persoalan ibadah dan muamalah. Persoalan ibadah mencakup shalat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan muamalah mencakup pula hukum keluarga, sipil, kriminal, pengajuan perkara, undang-undang, hubungan luar negeri, dan ekonomi. Sedangkan menurut Kadar M. Yusuf isi kandungan Al-Qur'an terdiri dari empat hal yaitu; akidah, akhlak, hukum dan sejarah.⁹⁶

Pertama, Akidah tauhid dibangun atas penalaran, karena suatu kepercayaan yang tidak dibangun atas penalaran yang benar akan menjadi rapuh, terutama keimanan terhadap keesaan Allah dan kemahabesaran-Nya. *Kedua*, akhlak sangat berkaitan dengan perilaku, dimana perilaku merupakan cerminan dari keadaan dan kehendak jiwa. Suasana atau kehendak jiwa yang baik akan melahirkan perilaku yang baik, dan suasana jiwa yang kotor akan melahirkan pula perilaku tidak baik. *Ketiga*, hukum terdiri dari ibadah dan muamalah. Ibadah meliputi shalat, puasa, zakat, dan

⁹⁵Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 1.

⁹⁶Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 2-3.

haji, sedangkan untuk persoalan muamalah mencakup bersuci sampai dengan bersuci pelaksanaan ibadah haji. *Keempat*, sejarah adalah cara untuk mempelajari akidah, akhlak dan hukum. Sejarah yang dimaksudkan adalah untuk meningkatkan ketaatan, keimanan dan terhindar dari keingkaran, kekafiran.⁹⁷

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan agar bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik, yakni: menguasai huruf-huruf hijaiyyah, menguasai tanda baca, menguasai isyarat bacaan, menguasai ilmu tajwid, jangan takut salah dalam membaca Al-Qur'an dan selalu istikamah dalam latihan membaca Al-Qur'an. Selain dengan penggunaan metode yang tepat, efektif dan efisien dizaman sekarang juga sudah bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui media Al-Qur'an digital.

Penggunaan metode dan media Al-Qur'an digital yang tepat akan memudahkan para pemula lebih cepat dalam menerima materi bacaan Al-Qur'an. Mengingat dizaman sekarang, hampir keseluruhan akses yang diinginkan bisa didapatkan dengan mudah melalui teknologi. Karena dengan bantuan media Al-Qur'an yang berbasis teknologi akan semakin memudahkan seseorang untuk semakin mengenal dan mendekatkan diri pada kitab suci umat Islam.

⁹⁷Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 3-7.

3. Analisis Ilmu Tajwid melalui Metode Qiro'ati dalam Membaca Al-Qur'an

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga sempurna maknanya. Mempelajari ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an secara sempurna karena telah mengetahui kaidah-kaidah yang benar. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu kifayah, akan tetapi mempergunakan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah fardhu 'ain. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam, mempelajarinya merupakan kewajiban yang tidak ditawar-tawar lagi. Demikian pula dengan membacanya, membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca teks Arab pada umumnya, namun ada kaidah dan aturan tersendiri⁹⁸.

Untuk mempermudah dalam melancarkan bacaan Al-Qur'an, dibutuhkan metode yang tepat dan efisien. Ada banyak metode yang bisa digunakan ketika mempelajari membaca Al-Qur'an: metode iqra', metode al-baghdadi, metode tilawati, metode tartili, metode ummi, metode qiro'ati, dan lain-lain. Berbagai macam metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangannya. Seiring berjalannya waktu metode-metode pembelajaran Al-Qur'an konvensional seperti al-baghdadi sudah mulai tidak digunakan karena munculnya metode-metode baru yang lebih efektif seperti metode qiro'ati.

⁹⁸Zaki Zamani, *Tuntunan Belajar Tajwid bagi Pemula*, (Yogyakarta: Medpress, 2016), h. 17.

B. Pembahasan

1. Analisis Ilmu Tajwid melalui Metode Qiro'ati

Ilmu tajwid adalah ilmu yang membahas tentang cara benar melafadzkan huruf sesuai dengan hukum bacaan dan mempelajari cara mengucapkan huruf yang benar dan baik. Mempelajari ilmu tajwid dirasa sangat penting karena untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang bertujuan untuk sukses di dunia dan di akhirat, sebagaimana yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an ada pedoman hidup bagi umat Islam.⁹⁹

Ilmu tajwid bisa dipelajari dengan semua umat Islam dengan cara menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang praktis dan efisien bagi semua kalangan umat Islam. Ada banyak metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, pendidik ataupun peserta didik hanya perlu untuk memilih metode yang dirasa praktis dan efisien untuk mereka gunakan ketika membaca Al-Qur'an.

Salah satu metode yang bisa digunakan ialah metode qiro'ati, karena metode qiro'ati memiliki kelebihan seperti: termasuk metode yang praktis dan mudah untuk dipahami, banyak memberikan keaktifan dan praktek kepada peserta didik dan walaupun peserta didik belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an langsung fasih dan tartil dengan ilmu tajwidnya.

⁹⁹Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an Kandungan & Keutamaannya*, (Yogyakarta: Kiswaton Publishing, 2015), h. 173

2. Analisis Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril sebagai pedoman hidup umat Islam. Sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat Islam untuk bisa membaca Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan mengamalkan Al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari akan membuat lingkungan yang damai, tentram, sejahtera dan diridhoi oleh Allah SWT.¹⁰⁰

Al-Qur'an diyakini sebagai pedoman hidup bagi umat Islam karena di dalam Al-Qur'an membahas tentang semua keperluan umat. Karena isi kandungan Al-Qur'an itu memuat tentang akidah, akhlak, hukum dan sejarah. Mengatur bagaimana seharusnya berakidah yang dianjurkan dalam Al-Qur'an dan sunnah, memiliki akhlak yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, hukum yang mengatur bagaimana hubungan dengan Allah SWT, apa yang dibolehkan dan yang diharamkan, serta menjadi pelajaran yang sudah dilalui masyarakat zaman dahulu dan menjadi pelajaran bagi umat Islam, serta sejarah turunnya Al-Qur'an dan setiap ayat-ayatnya.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam bacaan Al-Qur'an: *Pertama*, harus memiliki niat yang kuat serta harus mengetahui pentingnya membaca Al-Qur'an. *Kedua*, mencari pendidik atau media Al-Qur'an yang cocok untuk lebih mudah belajar membaca Al-Qur'an. *Ketiga*, harus memilih metode yang tepat untuk lebih mudah memahami belajar membaca

¹⁰⁰Bulaeng, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V Di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 22-23.

Al-Qur'an, dan *Keempat* banyak memperaktekkannya dimanapun dan kapanpun.

3. Analisis Ilmu Tajwid melalui Metode Qiro'ati dalam Membaca Al-Qur'an

Penguasaan hukum bacaan tajwid adalah kemampuan serta kesanggupan seseorang tentang hukum-hukum bacaan tajwid dengan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan membaca Al-Qur'an aktivitas melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati dengan melafalkan apa yang tertulis. Dengan memperhatikan kedua hal tersebut maka di duga ada pengaruh yang signifikan penguasaan hukum bacaan tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang gambaran metode qiro'ati jilid 4 yang membahas hukum *nun sukun* dan *tanwin*. Ada 5 hukum bacaan apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf hijaiyyah: *Pertama*, *izhar* menurut pengertian hukum *nun sukun* atau *tanwin* apabila bertemu dengan salah satu dari huruf *halq* yang ada enam huruf, maka dinamakan *izhar halq/ halqi*. *Kedua*, *idgam bighunnah*. *Idgham* artinya memasukkan atau meleburkan sedangkan arti dari *bighunnah* yaitu dengan tidak mendengung, apabila *tanwin* atau *nun sukun* bertemu dengan salah satu huruf *idgham bighunnah*, maka cara membacanya harus dimasukkan kedalam salah satu huruf yang empat itu, dengan suara mendengung. *Ketiga* *idgam bila ghunnah* yaitu memasukkan tanpa mendengung, apabila *tanwin*

atau nun sukun bertemu salah satu huruf *idghan bila ghunnah*, maka cara membacanya memasukkan tanpa mendengung. *Keempat, iqlab* memindahkan sesuatu dari bentuk asalnya kepada bentuk lainnya. Hukum *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf ba cara membacanya seperti mim sukun. *Kelima, ikhfa'* apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf-huruf hijaiyyah yang ada 15 huruf, cara membacanya adalah dengan memadukan antara suara *nun mati* atau *tanwin* dengan suara terdengar samar antara *izhar* dan *idghom*.

Setelah pendidik memberikan materi *nun sukun* atau *tanwin* pendidik langsung mempraktekkannya dan setelah itu baru menyimak bacaan Al-Qur'an yang dibaca peserta didik sesuai dengan hukum *nun sukun* atau *tanwinnya*. Apabila ada kesalahan atau kekeliruan yang dilakukan peserta didik, maka pendidik langsung membenarkannya. Pembelajaran jilid 4 tentang *nun sukun* atau *tanwin* tidak akan naik tingkat sebelum peserta didik benar-benar dirasa sudah cukup mampu menguasai hukum *nun sukun* atau *tanwin*.

Pembelajaran yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik, seperti pembelajaran personal sekalipun dilakukan pembelajaran secara berkelompok. Dikatakan pembelajaran personal, karena pendidik melihat sebatas mana kemampuan dan keahaman tiap-tiap peserta didik. Apabila peserta didik belum terlalu menguasai salah satu hukum *nun sukun* atau *tanwin*, seperti *ikhfa'* maka pendidik akan terus memberikan materi tentang *ikhfa'* sampai peserta didik benar-benar memahaminya. Pembelajaran tidak

dilakukan sistem mengeja, namun langsung diberikan buku khusus yang langsung mempraktekkan hukum *nun sukun* atau *tanwin*.

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran ilmu tajwid melalui metode qiro'ati mampu membaca Al-Qur'an. Terlebih lagi metode qiro'ati menggunakan beberapa metode yakni metode ceramah, metode praktik/ latihan, metode meniru (*musyafahah*), metode sintetik (*tarkibiyah*) dan metode bunyi. Dan pendidik yang mengajarkan metode qiro'ati tidak boleh guru yang belum menguasai sepenuhnya tentang penggunaan metode qiro'ati. Pemberian materi yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik dilakukan secara dengan melihat tingkatan jilid dan kemampuan masing-masing peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran ilmu tajwid melalui metode qiro'ati dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. pembahasan dalam ilmu tajwid yakni *Haq huruf* dan *Mustahaq huruf* yaitu: Hukum bacaan *Nun Sukun* dan *Tanwin*, Hukum bacaan *Mim Sukun*, Hukum bacaan *Idgam*, Hukum bacaan *Gunnah Musyaddadah*, Hukum bacaan *Al-Ta'rif*, dan Hukum bacaan *Mad*. Konsep dasar ilmu tajwid meliputi *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) dan *sifatul huruf* (karakter bunyi huruf). Secara garis besar Makharijul Huruf terbagi menjadi 5 yaitu: Al-Jauf (Rongga Mulut), Al-Halq (Tenggorokan), Al-Lisan (Lidah), Asy-Syafatain (Dua Bibir), Al-Khaisyum (Pangkal Hidung). Konsep ilmu tajwid melalui metode qiro'ati jilid ke empat, yaitu membahas hukum nun mati dan tanwin ada lima hukum bacaan. Izhar, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, iqlab, dan ikhfa'.

Metode qiro'ati dalam pembelajaran mencakup teknik klasik dan teknik individual, media yang digunakan yaitu evaluasi halaman jilid, evaluasi kenaikan jilid dan IMTAS (Evaluasi setelah jilid selesai. Metode qiro'ati terdapat dua pokok yang mendasari yakni: membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Terlebih lagi metode qiro'ati menggunakan beberapa metode yakni metode ceramah, metode praktik/ latihan, metode meniru (*musyafahah*), metode sintetik (*tarkibiyyah*) dan metode bunyi. Dan pendidik yang mengajarkan

metode qiro'ati tidak boleh guru yang belum menguasai sepenuhnya tentang penggunaan metode qiro'ati. Pemberian materi yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik dilakukan dengan melihat tingkatan jilid dan kemampuan masing-masing peserta didik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk lebih banyak melahirkan pendidik yang benar-benar sudah lulus atau sudah bersertifikat menjadi pendidik membaca Al-Qur'an, serta memberikan pengajaran kepada masyarakat.
2. Pendidik harus memperhatikan penggunaan metode yang tepat kepada setiap tingkatan masyarakat yang diajarkannya, karena metode yang baik akan memudahkan proses belajar membaca Al-Qur'an, salah satunya adalah metode qiro'ati.
3. Diharapkan masyarakat dapat menyadari bahwa pentingnya bisa membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya, karena Al-Qur'an membuat lingkungan damai, tentram, sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, AcepLim, 2003, *Pembelajaran Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: Diponogoro
- Achrom, M. Nur Shodiq Koordinator Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiro'at*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha II), h. 11.
- Adhkiyah dan Sunarto, Achmad, 2017, *Pelajaran Tajwid Lengkap dan Praktis*, Rembang: Aksara Press.
- Alfiyah, 2008, *Hubungan Metode Qiro'ati dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Fathullah UIN Jakarta*, Tesis, Jakarta: UIN Jakarta.
- Ali, A. Nawawi. 1990. *Pedoman Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid)*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Aliwar, 2016, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPQ)*, Jurnal Al-Ta'dib, Volume. 9 No. 1.
- Aqtoris, Quyyumamin, 2008, *Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang*, Skripsi, Malang: UIN Malang.
- Ashidiqy, Hasby. 2010. *2 Jam Pintar Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Kaysa Media
- Baharuddin. 2012. *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar*. Magister S2, UIN Alauddin Makassar.
- Baidan, Nashruddin, 2002, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiyanto. 1995. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra'*. Yogyakarta: LPTQ.
- Bulaeng. 2016. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V Di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Sarjana S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Alauddin Makassar.
- Bungin, Burhan, 2017, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.

- Chaer, Abdul, 2012, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam. 1998. *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*. Jakarta: Depag RI.
- Ditjen Bimas Islam dan Uraian Haji Direktrat Penerangan Agama Islam, 2004, *Tajwid dan Lagu-Lagu Al-Qur'an Lengkap*, Jakarta: Depag RI.
- El-Mahfani, Khalillurrahman. 2014. *Belajar Cepat Ilmu Tajwid*. Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Faisal, Jusuf Amir. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Faisal, Sanapiah dan Mulyadi. 2007. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fuad, A. Jauhar, *Tentang Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Qiro'ati*, MataQu, Diakses pada tanggal 18 Juni 2020, Pukul 09:48 Wib.
- Hamalik, Oemar, 2003, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Sholeh dan Wahyuni, Tri, 2018, *Kontribusi Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol V. No.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ismail, Abdul Mujib dan Nawawi, Maria Ulfa, 1995, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya: Karya Abditama.
- Khairunnas SP. 2004. *Metode Praktis Qiro'atunnas*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Lembaga Qiro'ati Pusat Semarang, *Visi dan Misi Qiro'ati*, , Diakses pada tanggal 19 Juni 2020, Pukulu 05: 46 Wib.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Pt Bumi Askara.
- Mardan, 2010, *Al-Qur'an: Sebagai Pengantar Memahami Al-Qur'an secara Utuh*, Jakarta: Pustaka Mapan.
- Margonos. 2009. *Metode Penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Rineka cipta.

- Matswa, M. Athfal, 2016, *Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Qiroati Studi Kasus Di MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mu'abbad, Ahmad Muhammad, 2020, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, Solo: Taqiya Publishing.
- Murjito, Imam, *Keterangan dan Ringkasan Makharijul Huruf dan Shifatul Huruf*, Semarang: Raudhatul Mujawwidin, tth.
- Nasrudin, *5 Metode Belajar Membaca Quran Dari Indonesia Yang Mendunia*, MataQu, Diakses pada tanggal 18 Juni 2020, Pukul 05:42 Wib.
- Nata, Abbuddin, 2012, *Metodologi Studi Islam*, akarta: PT. Raja Grafindo.
- Nawawi, Imam. 2003. *Sahih Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Al maktab Al Islami.
- Nursalikah, Ani, 2018, *50 Persen Umat Islam Indonesia Belum Bisa Baca Al-Qur'an*, Republika, , Diakses pada 17 Juni 2020, 21:34 Wib.
- Oktavia Belgies, , 2015, *Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Metode Ummi Dan Tartiila) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Sang Surya Dan TPQ Al-Mubarak Kota Malang*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Putra, Lovandri Dwanda dan Suyitno. 2017. *Multimedia Pembelajaran TPA Berbasis Komputer Dengan Metode Qiro'ati*, Jurnal Pemberdayaan, Vol. 1, No. 2.
- Rahim, Farida, 2006, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Rahmani, Dea Prasmanita. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tajwid Dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Dalam Materi Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas VII Di MTS Al Manar Bener Tenganan Tahun Ajaran 2016/2017*. Sarjana S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salim , Abd. Muin, 1989, *Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.

- Shihab, M. Quraish. 2008. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Sholikhah, Lailatus, 2019, *Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di Mts Fatahillah Bringinn Ngalian Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius dan Sosrodihardjo, Soedjito, 2014, *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sudarto. 1997. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsa,Sasa, 2020, *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab (Kajian Takhrij Sanad Qira'at Sab)*, Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media.
- Suwarno, Wiji. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Suyitno dan Putra Lovandri Dwanda, 2017, *Multimedia Pembelajaran TPA Berbasis Komputer Dengan Metode Qiro'ati*, Jurnal Pemberdayaan, Vol. 1, No. 2.
- Syamsuddin,Sahiron, 2007, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: Teras.
- Taringan, Henry Guntur, 2008, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*, Bandung :Percetakan Angkasa.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wardhani, Siti Pramita Retno. 2018. *Step By Step Sukses Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.

- Yahya, Usman. 2015. *Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun Di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam*. Jurnal Islamika. Vol 15. No. 2.
- Yusuf, Kadar M., 2014, *Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Yusuf, Muri, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.
- Zamani, Zaki. 2016. *Tuntunan Belajar Tajwid bagi Pemula*. Yogyakarta: Medpress.
- Zarkasyi , Dahlan Salim, *Qiro'ati Pelajaran Bacaan Gharib-Musykila & Hati-Hati dalam Al-Qur'an*, Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin.
- Zarkasyi. 1987. *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA*. Semarang.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian KEPUSTAKAAN*. Jakarta: Buku Obor.
- Zubaedi. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN
- Zulifan, Muhammad, 2016, *Tajwid For All (Pedoman Praktis Membaca Al-Qur'an)*, Jakarta: PT. Grasindo.